

**PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN  
PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID:  
KAJIAN ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI  
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Wahfiuddin Rahmad Harahap, S.Pd.**

**NIM: 17200010082**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Art (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

**YOGYAKARTA**

**2019**

**PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN  
PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID:  
KAJIAN ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI  
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Wahfiuddin Rahmad Harahap, S.Pd.**

**NIM: 17200010082**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Art (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wahfiuddin Rahmad Harahap, S.Pd.**  
NIM : 17200010082  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 April 2019

Saya yang menyatakan,



**Wahfiuddin Rahmad harahap, S.Pd.**

NIM: 17200010082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN  
PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN  
ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nama : Wahfiuddin Rahmad Harahap

NIM : 17200010082

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 2 Mei 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.)

Yogyakarta, 10 Mei 2019



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN  
PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN  
ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nama : Wahfiuddin Rahmad Harahap

NIM : 17200010082

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

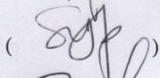
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

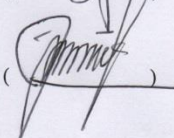
Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.

(  )

Pembimbing/Penguji : Dr. Syifa'un Nafisah, M.T.

(  )

Penguji : Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.I.P., M.Si.

(  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 2019

Waktu : 11.00 – 13.00 WIB.

Nilai Tesis : 93/A-

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN  
PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN  
ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

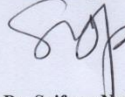
Nama : Wahfiuddin Rahmad Harahap, S.Pd.  
NIM : 17200010082  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Interdisciplinary Islamic Studies

*Wassalam 'ualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 April 2019

Pembimbing



**Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T.**

## ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang Pelayanan Mandiri Dalam Peminjaman Dan Pengembalian Koleksi Berbasis Teknologi RFID: Kajian Alienasi Dan Strategi Sosialisasi Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tujuannya ialah untuk: (1) Menganalisis pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dari sisi kajian alienasi (keterasingan). (2) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi pustakawan pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (3) Menganalisis upaya strategi sosialisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengatasi kendala-kendala pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validitas datanya menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Teknik analisis datanya melalui reduksi data/ kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dari sisi kajian alienasi (keterasingan) ialah tidak serta merta mengalienasikan (mengasingkan) pustakawan sebagai petugas layanan sirkulasi. (2) Kendala yang dihadapi pustakawan pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID terbagi atas dua bagian yaitu: kendala pada bagian sistem dan teknis. (3) Upaya strategi sosialisasinya ialah Memberikan layanan yang baik dengan memberikan solusi dalam setiap permasalahan yang dialami pemustaka dalam proses peminjaman dan pengembalian koleksi mandirinya. Pustakawan sebaiknya menimbulkan sikap peka berupa rasa simpati dan empati tatkala pemustaka mengalami kesulitan. Ketika ada masalah pada pemustaka terkait tentang peminjaman maka menjadi peluang bagi pustakawan untuk memberi penjelasan lebih jauh pada mereka hingga benar-benar paham.

**Kata Kunci:** Pelayanan, Peminjaman, Pengembalian, Teknologi, RFID (*Radio*

*Frequency Identification*).

## ABSTRACT

This thesis discusses about Self Service in Loaning and Return Collections Based on RFID Technology: Alienation Studies and Socialization Strategies in Library of Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. Purpose of this research are: (1) Analyzing self-service in loaning and returning collections of RFID technology based on the alienation studies. (2) Identifying the obstacles of librarians in self-service in loaning and returning collection by RFID technology at Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. (3) Analyzing the strategy socialization from Library of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta in face of obstacles to self-service in loaning and returning collection by RFID technology. This research used qualitative methods. The technique for collecting data are use observation, interviews and documentation. The technique for validity data are use credibility, transferability, dependability and confirmation. The technique for analyzing data are use data reduction/ data codification, data presentation and conclusion/ verification. The conclusion of this research are: (1) Self service in loaning and returning collection by RFID technology from the side of the alienation study is not alienating the librarians. (2) Identifying the obstacles of librarians in self-service in loaning and returning collection by RFID technology are divided into two parts, they are: obstacle on the system and technical aspects. (3) The strategy socialization are to provide good services by providing solutions in every user problem in the process of self service of loaning and returning the collection. Librarians should create a sensitive attitude like sympathy and empathy when the user feel the difficult to loan and return the collection. When there is a problem with the user, it becomes an opportunity for librarians to give best explanation to them until they really understand how apply the RFID technology.

Keywords: Services, Loans, Returns, Technology, RFID (Radio Frequency Identification).



## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur peneliti hanturkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan para sahabat beliau. Peneliti sangat bersyukur dengan rahmat dan karunia Allah peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang diberi judul “**PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat kelengkapan studi untuk menyelesaikan Program Magister Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan Tesis ini, peneliti mendapatkan bantuan dari orangtua peneliti, oleh karenanya pada kesempatan ini pertama sekali peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta Warmanuddin Harahap dan Ibunda tersayang Liswati Siregar, M.Pd., yang senantiasa memberikan do'a dan kasih sayang tak terhingga kepada Peneliti. Adik-adikku terkasih Sri Rezeki, S.Pd., Sutan Baharsyah dan Maratua Hasonangan yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan peneliti.

Selain itu, dalam penyelesaian tesis ini tidak lain ialah karena peneliti mendapat bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak sehingga Peneliti dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Oleh karenanya Secara khusus peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rof'ah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Tesis peneliti yang senantiasa bersemangat dalam setiap proses bimbingannya.
5. Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dr. Subaidi Qomar, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Ketua Penguji yang telah memberikan kritik dan saran selama proses revisi tesis.
7. Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran selama proses revisi tesis.
8. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah tulus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peneliti selama menyelesaikan pendidikan.
9. Seluruh keluargaku ditanah Jogja Istimewa dari mulai Ibu angkat Isti Noor, S.H., IKRH Jogja, PEDU Jogja, Sahabat seperjuangan satu kelas IPI- A, kak Nurhayani, Erna, Hilda, mas Muhajir, mas Eko (otong) yang senantiasa berbagi cerita susah senang bersama ditanah rantau ini.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Hanya

doaku sampaikan pada Allah untuk kita semua agar sehat dan sukses selalu. *Aamiin Ya Robbal Aalamiin.*

Peneliti menyadari bahwa meskipun tesis ini ditulis dengan sebaik-baiknya berdasarkan pedoman, arahan dan masukan dari berbagai pihak tidak serta-merta menentukan bahwa tesis ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dalam membantu menyempurnakan tesis ini. Akhir kata, Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca setia dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan bidang keilmuan secara umum dan khususnya ilmu perpustakaan dan informasi.

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Peneliti

Wahfiuddin Rahmad Harahap, S.Pd.

## **MOTTO**

“KOMUNIKASI MEMUNCULKAN INTERAKSI UNTUK  
MEMPERERAT SILATURRAHIM ANTAR SESAMA, JANGAN  
BIARKAN ALIENASI (KETERASINGAN) MERENGGANGKAN  
HUBUNGAN BAIK KITA.”

Wah Wahfi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
MOTTO .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teoritis .....	10
1. Definisi Dan Tujuan Perpustakaan .....	10
2. Pelayanan Perpustakaan .....	13
3. Jenis-Jenis Pelayanan Perpustakaan .....	13
4. Kegiatan Layanan Sirkulasi .....	16
5. Pelayanan Mandiri .....	17
6. RFID ( <i>Radio Frequency Identification</i> ) .....	19
7. Kajian Alienasi .....	23
8. Pandangan Karl Marx Terhadap Alienasi (Keterasingan).....	24

9. Strategi Sosialisasi .....	28
F. Kerangka Berfikir .....	34
G. Metode Penelitian .....	36
1. Jenis Penelitian .....	36
2. Subjek Dan Objek Penelitian .....	37
3. Pemilihan Informan Penelitian .....	37
4. Waktu Penelitian.....	39
5. Teknik Pengumpulan Data .....	39
6. Teknik Validasi Data .....	42
7. Teknik Analisis Data .....	45
a. Reduksi/ Kodifikasi Data .....	46
b. Penyajian Data.....	47
c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi.....	50
H. Sistematika Penulisan.....	50

## **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah UPT Perpustakaan	
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	52
B. Struktur Organisasi	
UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. ....	54
C. Struktur Organisasi Kelompok Pustakawan	
UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. ....	56
D. Tata Tertib, Hak Pemustaka Dan Jam Buka Layanan	
Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	57
E. Jenis Koleksi .....	58
F. Fasilitas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	59

G. Layanan Sirkulasi Perpustakaan	
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Berbasis Teknologi RFID .....	63
H. Prosedur Peminjaman Dan Pengembalian Koleksi .....	64
I. Pendaftaran Keanggotaan .....	69

### **BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pelayanan Mandiri Dalam Peminjaman Dan Pengembalian Koleksi Berbasis Teknologi RFID	
Dari Sisi Kajian Alienasi (Keterasingan) .....	70
1. Pekerjaan Merupakan Sarana Untuk Menciptakan Diri Sendiri .....	70
2. Objektivasi Pekerjaan.....	85
3. Keterasingan Dalam Pekerjaan.....	94
B. Kendala yang dihadapi pustakawan pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	100
C. Strategi sosialisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengatasi kendala-kendala pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID .	
.....	105
1. <i>Strength</i> (kekuatan) .....	106
2. <i>Weakness</i> (kelemahan) .....	108
3. <i>Opportunities</i> (peluang).....	110
4. <i>Threats</i> (ancaman) .....	112
5. Strategi sosialisasi berdasarkan analisis SWOT .....	115

## **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 117

B. Saran..... 118

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 119

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**..... 110

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Instrumen Observasi Penelitian ..... 125

2. Pedoman Wawancara Penelitian ..... 126

3. Transkrip Wawancara Dengan Informan Bambang ..... 129

4. Transkrip Wawancara Dengan Informan Edi..... 139

5. Transkrip Wawancara Dengan Informan Astuti..... 150

6. Transkrip Wawancara Dengan Informan Tari..... 159

7. Transkrip Wawancara Dengan Informan Widyastuti..... 171

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Persamaan Dan Perbedaan Penelitian, 8

Tabel 2 : Format Matriks Kajian Alienasi, 48

Tabel 3 : Analisis SWOT Subjek Penelitian, 49

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Analisis SWOT, 32

Gambar 2 : Kerangka Berfikir Penelitian, 35

Gambar 3 : Pemustaka Melakukan Proses Peminjaman Koleksi Melalui  
*Visilibrary*, 73



- Gambar 4 : Pemustaka Menemui Petugas Pada Layanan Peminjaman  
Lantai 3, 80
- Gambar 5 : Layar Pustakawan/ Petugas Yang Digunakan Untuk Mengawasi  
Proses Transaksi Peminjaman, 88
- Gambar 6 : Pemustaka Menemui Pustakawan Dalam Proses Pengembalian  
Yang Gagal, 93
- Gambar 7 : *Chip* Yang Ditanam Dalam Buku Dan Dihargai Sekitar  
Rp 16.000/ Satuannya, 101
- Gambar 8 : Seperangkat Teknologi RFID Terbaru  
Yang Dinamai *Visilibrary*, 102

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman yang semakin hari semakin maju diiringi dengan kemunculan teknologi yang begitu pesat memberikan pengaruh pada setiap sendi kehidupan manusia. Dikaitkan dengan perpustakaan, manusia merupakan salah satu komponen utama dalam membentuk organisme perpustakaan setelah tempat, sebelum aktivitas dan koleksi<sup>1</sup>.

Teknologi merupakan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.<sup>2</sup> Maraknya perkembangan teknologi, membuat seseorang bisa melakukan suatu pekerjaan secara mandiri hanya dengan bantuan sebuah alat, misalnya pelayanan mandiri pengiriman surat yang saat ini dapat dilakukan secara *online* melalui *e-mail* tanpa harus pergi ke kantor pos dan lain sebagainya. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi merupakan pemanfaatan dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*Software*) untuk dapat menginput, mengolah, menyimpan, dan menemukan kembali/ merespon atas informasi yang diterima.

Hadirnya teknologi berbasis *Radio Frequency Identification* (RFID) di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, salah satu kelebihanannya peminjaman dan pengembalian koleksi dapat dilakukan secara mandiri. Hal ini berdampak pada interaksi sosial (komunikasi) antara sesama manusia (pemustaka dan pustakawan) yang semakin berkurang karena tanpa kehadiran pustakawan, pemustaka mampu menyelesaikan sendiri peminjaman dan pengembalian

---

<sup>1</sup> Nurdin Laugu, *Representasi Kuasa Dalam Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gapernas Press, 2015), 1.

<sup>2</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1473.

koleksinya dengan mudah.

Implementasi teknologi RFID pada fungsi-fungsi layanan perpustakaan merupakan bentuk penerapan dari otomasi perpustakaan. Salah satu kegiatan perpustakaan yang diotomasi pertama kali yaitu layanan sirkulasi yang termasuk dalamnya layanan peminjaman dan pengembalian koleksi. Layanan sirkulasi merupakan kegiatan perpustakaan yang dilakukan berulang-ulang, rutin, memakan waktu, dan tugas *multitask* (misalnya, peminjaman, pengembalian, denda, pemberitahuan terlambat, dan pencatatan).<sup>3</sup>

Pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis RFID ini digunakan untuk buku namun untuk kartu anggotanya masih menggunakan sistem *barcode* atau bisa pula melalui sidik jari pemustaka setelah melalui proses pendaftaran sidik jari pada petugas terlebih dahulu. Dalam melakukan pelayanan mandiri ini Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan MPS (*Multi Purpose Station*). Mesin pelayanan untuk peminjaman mandiri (MPS) ini berada pada ruang baca lantai 3 gedung. Sedangkan mesin pelayanan untuk pengembalian mandiri (MPS) ini berada di lantai 1 gedung perpustakaan (sebelah barat pintu masuk).

Dalam kaitannya dengan peminjaman dan pengembalian, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengimplementasikan pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksinya dengan berbasis teknologi RFID.

Fenomena hasil observasi awal peneliti mendapati kesenjangan terhadap berkurangnya tugas dan fungsi pustakawan di bagian peminjaman dan pengembalian koleksi. Sebagaimana Karl Marx berpendapat bahwa

---

<sup>3</sup> Dania Bilal, *Automating Media Centers And Small Libraries: A Microcomputer-Based Approach* (Colorado: Libraries Unlimited, 2002), 1.

kehadiran mesin (RFID) membuat tenaga manusia (pustakawan) kurang diperlukan dan ia menyimpulkan bahwa para pekerja (pustakawan) berada dalam keadaan teralienasi (terasingkan) yaitu pustakawan terasing dari aktivitas mereka yang sebelumnya kehadiran mereka diakui sebelum kehadiran mesin. Hal inilah yang menjadi indikator munculnya alienasi (keterasingan).<sup>4</sup> Keterasingan pustakawan ini didukung dengan definisi layanan perpustakaan yang seharusnya pustakawan itu menyajikan bahan pustaka dan atau sumber informasi sesuai kebutuhan pengguna, artinya dalam layanan perpustakaan, pustakawan perlu mencermati dan meminta masukan dari pengguna atas kebutuhan bahan pustaka atau informasinya.<sup>5</sup>

Selain itu, definisi layanan perpustakaan sejatinya juga bersifat layanan sosial, nirlaba, tidak komersil, terutama untuk perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum dan sekolah. Pekerjaan melayani pemustaka atau pemakai dalam perpustakaan dilakukan oleh staf layanan perpustakaan.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi di atas menggambarkan bahwa adanya interaksi sosial langsung (komunikasi) antara pemustaka dan pustakawan dalam layanan peminjaman dan pengembalian koleksi akan menimbulkan keharmonisan antara keduanya. Salah satunya akan muncul masukan positif dari pemustaka untuk pustakawan dan kebutuhan informasi pengguna akan mudah didapat dan yang tidak menutup kemungkinan munculnya keakraban antara pustakawan dan pemustaka. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa kehadiran teknologi RFID menimbulkan berkurangnya interaksi sosial (komunikasi) antara pustakawan dan

---

<sup>4</sup> Marnie Huges, *50 Tokoh Penting Dalam Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 420-421.

<sup>5</sup> Purwani Istiyana, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), 2.

<sup>6</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 90.

pemustaka. Fenomena inilah yang menjadikan pustakawan telah teralienasi (terasingkan) beberapa tugas pokok dan fungsinya dalam pelayanan dan peminjaman dan pengembalian koleksi.

Mengacu pada pemaparan latar belakang masalah diatas peneliti memiliki dasar untuk melakukan kajian alienasi dan strategi sosialisasi pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian, karena telah terakreditasi A pada Desember 2013 dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga meraih penganugerahan Piagam Penghargaan Museum Rekor Dunia Indonesia Atas Rekor Perpustakaan Dengan Teknologi RFID Pertama Di Indonesia Pada Desember 2012.<sup>7</sup>

Atas dasar pertimbangan inilah maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian mengenai “PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dari sisi kajian alienasi (keterasingan) ?

---

<sup>7</sup> Ida Nor'aini Hadna, *Buku Panduan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Cv Arti Group, 2017), iii.

2. Apa saja kendala yang dihadapi pustakawan pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
3. Bagaimana upaya strategi sosialisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengatasi kendala-kendala pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dari sisi kajian alienasi (keterasingan).
- b. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi pustakawan pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Menganalisis upaya strategi sosialisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengatasi kendala-kendala pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Aspek Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dari sisi kajian alienasi

(keterasingan) dan strategi sosialisasinya.

- b. Aspek praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lokasi penelitian (Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga), yaitu sebagai bahan masukan mengenai pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dari sisi kajian alienasi (keterasingan) dan strategi sosialisasinya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang diteliti oleh Misbahul Munir pada tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh Faktor Kebermanfaatan Dan Faktor Kemudahan Terhadap Penerimaan Visilibrary RFID Fingerprint Pada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*” dalam bentuk tesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan *Visilibrary RFID fingerprint* menggunakan teori pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Hasil penelitian ini adalah: (1) variabel kebermanfaatan diterima dan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *Visilibrary RFID fingerprint*, (2) variabel kemudahan diterima dan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *Visilibrary RFID fingerprint*, (3) variabel kebermanfaatan dan variabel kemudahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *Visilibrary RFID fingerprint*, (4) penerimaan pemustaka terhadap perangkat peminjaman mandiri *Visilibrary RFID fingerprint* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diterima.

Penelitian yang diteliti oleh Suryanto pada tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Technology-Based Self-Service Terhadap Kepuasan Siswa Pada Layanan Peminjaman Di Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang*” dalam bentuk tesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan *Technology-Based Self-Service* pada layanan peminjaman di perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang terhadap kepuasan siswa SMA Negeri 5 Magelang. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan asosiatif dengan jenis survei. Hasil penelitian ini adalah: (1) persepsi siswa mengenai variabel *Technology-Based Self-Service* diperoleh rata-rata skor jawaban sebesar 4,24 termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan pernyataan responden mengenai tingkat kepuasan diperoleh rata-rata skor jawaban sebesar 4,23 termasuk kategori sangat tinggi, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Technology-Based Self-Service* dengan kepuasan siswa, (3) variabel yang diteliti yaitu *Technology-Based Self-Service* memberikan pengaruh terhadap kepuasan siswa sebesar 66,1%, sedangkan sisanya 33,9% dipengaruhi variabel lain.

Penelitian yang diteliti oleh Khafidlin pada tahun 2018 yang berjudul “*Problematika Komunikasi Interpersonal Antara Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Semarang)*” dalam bentuk tesis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran problematika komunikasi interpersonal antara pustakawan dengan pemustaka pada layanan sirkulasi di Perpustakaan Universitas Semarang. Metode penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan jenis studi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1)



gambaran problematika komunikasi interpersonal antara pustakawan dengan pemustaka pada layanan sirkulasi di Perpustakaan Universitas Semarang terjadi pada sikap empati, sikap positif, sikap kesamaan, sikap percaya diri, kesegeraan sudah ditunjukkan dengan baik, (2) belum semua pustakawan menunjukkan sikap memberikan dukungan dan sikap pengelolaan interaksi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka peneliti menemukan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

<b>Peneliti / Tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Misbahul Munir / 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis teknologi yang diteliti sama yaitu teknologi berbasis RFID.</li> <li>2. Objek penelitiannya yaitu perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini membahas kajian alienasi dan strategi sosialisasi dan penelitian terdahulu tidak membahasnya.</li> <li>2. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.</li> </ol>
Suryanto / 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek penelitiannya yaitu sama-sama pelayanan mandiri (<i>self service</i>) berbasis teknologi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini membahas kajian alienasi dan strategi sosialisasi dan penelitian terdahulu tidak</li> </ol>

		<p>membahasnya.</p> <p>2. Penelitian saat ini subjeknya peminjaman dan pengembalian koleksi, dan penelitian terdahulu hanya peminjaman saja.</p> <p>3. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>4. Objek penelitian saat ini di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan penelitian terdahulu di perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang.</p>
Khafidlin / 2018	<p>1. Subjek penelitiannya yaitu sama-sama pelayanan sirkulasi, akan tetapi penelitian saat ini lebih mengarah pada bagian peminjaman dan pengembalian koleksi.</p> <p>2. Metodologi penelitiannya sama yaitu menggunakan metodologi penelitian</p>	<p>1. Penelitian ini membahas kajian alienasi dan strategi sosialisasi dan penelitian terdahulu tidak membahasnya.</p> <p>2. penelitian saat ini memiliki subjek penelitian teknologi RFID dan penelitian terdahulu membahas problematika komunikasi.</p>

	kualitatif.	3. Objek penelitian saat ini di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan penelitian terdahulu di Perpustakaan Universitas Semarang.
--	-------------	---

## E. Kerangka Teoritis

Kerangka konseptual dan teori-teori yang relevan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

### 1. Definisi Dan Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan *per* dan akhiran *an* menjadi perpustakaan, yang berarti kitab, kitab perimbon, atau kumpulan buku-buku yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka.<sup>8</sup>

Istilah perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca dan bukan untuk dijual atau dikomersilkan.<sup>9</sup> Perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai suatu unit kerja yang substansinya mengelola sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layannya.

Dalam pasal 1 undang-undang perpustakaan no. 43 tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya

<sup>8</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 11.

<sup>9</sup> Wiji Suwarno, *Dasar Dasar Ilmu Perpustakaan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 11.

tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Kelima aspek diatas disebutkan dalam buku Wiji Suwarno merupakan tujuan dari berdirinya perpustakaan, yaitu:<sup>10</sup>

a. Sebagai penyimpanan.

Yaitu perpustakaan bertugas menyimpan buku atau bahan pustaka yang diterimanya.

b. Pendidikan.

Yaitu perpustakaan dalam arti umum merupakan tempat belajar publik seumur hidup, terutama bagi mereka yang tidak lagi ada di bangku sekolah. Sebab, jika mengandalkan perpustakaan suatu instansi tertentu, tentu penggunaannya terbatas.

c. Penelitian.

Yaitu perpustakaan bertugas menyediakan buku untuk keperluan penelitian. Penelitian ini mencakup arti luas karena dapat dimulai dari penelitian sederhana hingga penelitian yang rumit dan canggih. Untuk keperluan penelitian ini, perpustakaan bertugas menyediakan jasa yang membantu keberhasilan sebuah penelitian, misalnya menyediakan daftar buku mengenai suatu subjek, menyusun daftar artikel majalah mengenai suatu masalah, membuat karangan artikel majalah maupun pustaka lainnya, dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan.

---

<sup>10</sup> Wiji Suwarno, *Dasar Dasar Ilmu Perpustakaan*, 13.

d. Kultural atau pelestarian.

Yaitu perpustakaan menyimpan khazanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada dan juga meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui proses penyediaan bahan bacaan. Bacaan yang disediakan perpustakaan, terutama perpustakaan umum, dapat berupa bacaan serius maupun bacaan ringan. Bacaan serius artinya bacaan yang bertujuan menambah pengetahuan maupun membantu keperluan pembaca dalam pencarian informasi penting dan sejenisnya. Sedangkan bacaan ringan adalah bacaan yang sifatnya menghibur atau bacaan rekreasi.

e. Informasi.

Yaitu perpustakaan menyediakan informasi yang diperlukan pengguna jasa layanan perpustakaan. Pemberian informasi ini dilakukan baik atas permintaan maupun tidak diminta. Hal terakhir ini dilakukan bila perpustakaan menanggapi informasi yang tersedia sesuai dengan minat dan keperluan pengguna.

Tujuan perpustakaan dengan berorientasi kepada pemakai maka layanan perpustakaan diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi pemakai secara tepat dan akurat yaitu melalui penyediaan bahan pustaka dan penyediaan sarana penelusurannya. Dan jika berorientasi pada kepentingan perpustakaan maka tujuan diselenggarakan layanan perpustakaan ialah agar bahan pustaka yang disediakan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Lisda Rahayu, *Pelayanan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka), 1.4.

## 2. Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan perpustakaan adalah penyediaan bahan pustaka dan atau sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan.<sup>12</sup> Menyajikan bahan pustaka dan atau sumber informasi sesuai kebutuhan pengguna, artinya bahwa dalam layanan perpustakaan, pustakawan perlu mencermati dan meminta masukan dari pengguna atas kebutuhan bahan pustaka atau informasinya. Sebagai penyedia informasi pustakawan harus mampu memberikan layanan yang terbaik kepada pemustaka. Layanan yang terbaik akan memberikan kepuasan kepada pengguna perpustakaan.

Pelayanan perpustakaan tentu berbeda dengan pelayanan lainnya, karena setiap pelayanan tentu memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Meskipun pada dasarnya suatu layanan memiliki prinsip yang sama yaitu: (a) sesuai dengan atau untuk kebutuhan masyarakat yang dilayani, (b) diusahakan berlangsung cepat, tepat mudah dan sederhana (c) diciptakan kesan yang menarik dan menyenangkan atau memuaskan pemakai/ penerima layanan.<sup>13</sup>

## 3. Jenis-Jenis Pelayanan Perpustakaan

Pembagian jenis-jenis pelayanan perpustakaan bergantung pada kehadiran organisme perpustakaan yaitu adanya sumber daya manusia (pustakawan) dan pemustaka yang dilayani, tempat (sarana) untuk ruang terrealisasinya pelayanan, aktivitas dan koleksi yang dilayankan. Jika tidak memiliki organisme perustakaan yang memadai maka tidak dipaksakan suatu perpustakaan memiliki pelayanan yang banyak. Berikut ini beberapa jenis pelayanan perpustakaan yang dapat dilayankan untuk pemustaka:

---

<sup>12</sup> Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan*, (Ombak, 2014), 1.

<sup>13</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 17.

a. Layanan Ruang Baca

Layanan ini disediakan untuk mengantisipasi pembaca yang tidak dapat atau tidak ingin koleksi, tetapi hanya butuh untuk membacabaca di perpustakaan.<sup>14</sup>

b. Layanan Sirkulasi

Merupakan kegiatan melayani pemustaka dalam pemesanan, peminjaman dan pengembalian koleksi beserta penyelesaian administrasi. Bahan pustaka yang boleh dan dapat dipinjam dibaca di luar perpustakaan pada umumnya adalah koleksi umum (non-referensi). Pustakawan layanan harus meneliti dan mengecek kondisi bahan pustaka yang akan dipinjam atau dikembalikan, antara lain dalam hal keutuhan dan kelengkapan jumlah halaman, dan ada atau tidaknya coretan, dan lain sebagainya. Agar tidak terjadi kesalahan persepsi antara pustakawan layanan dan pemustaka maka pada saat transaksi peminjaman dan pengembalian dilakukan pengecekan.<sup>15</sup>

Pelayanan sirkulasi adalah pelayanan yang menyangkut peredaran bahan-bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Pada kegiatan ini dilakukan proses peminjaman bahan pustaka yang boleh dipinjam, penentuan jangka waktu peminjaman, pengembalian bahan pustaka yang dipinjam dan pembuatan statistik peminjaman untuk membuat laporan perpustakaan.<sup>16</sup>

Layanan sirkulasi merupakan jasa yang ada pada hampir semua jenis perpustakaan terkecuali perpustakaan nasional, yang tidak meminjamkan koleksinya ke perorangan. Kegiatan sirkulasi

---

<sup>14</sup> Lisda Rahayu, *Pelayanan Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas Terbuka), 2.1.

<sup>15</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 20.

<sup>16</sup> Abdul Rahman Shaleh Dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 5.2.

(peminjaman dan pengembalian koleksi) sering dianggap sebagai ujung tombak perpustakaan. Hal ini dikarenakan pada sirkulasi inilah dibangunnya keakraban antara pemustaka dengan pustakawan. Di sirkulasi ini untuk pertama kalinya pemustaka akan kontak dengan pustakawan sehingga kesan pertama di pelayanan sirkulasi sering kali membekas sampai lama pada pemustaka.<sup>17</sup>

c. Layanan Referensi

Yaitu untuk membantu pemustaka dalam mencari informasi melalui berbagai sumber informasi referens yang memuat informasi teknis dan uraian singkat, seperti kamus, ensiklopedia, buku pegangan, direktori, almanak dan buku tahunan.

d. Layanan Koleksi Audiovisual (AV)

Berkembangnya jenis bahan pustaka sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi, kini banyak perpustakaan yang memiliki koleksi audio visual, seperti kaset, microfis, mikrofilm, kaset video dan CD/ DVD ROM. Biasanya perpustakaan menyediakan ruang khusus AV karena untuk membaca koleksi AV diperlukan alat baca khusus.

e. Layanan Fotokopi

Layanan ini disediakan agar pemakai yang tidak dapat atau tidak ingin meminjam koleksi tersebut untuk dibawa pulang, dapat memfotokopinya di perpustakaan. Layanan ini juga dapat meningkatkan keterpakaian koleksi yang tidak dapat dipinjamkan. Dengan adanya layanan ini maka pemanfaatan koleksi dapat lebih optimal karena bagi pemakai yang bukan anggota perpustakaan

---

<sup>17</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 7.2.



dan tidak dapat meminjam koleksi yang dibutuhkan, tetap dapat membawa hasil fotokopiannya untuk dibawa pulang meski tidak semua halaman dokumen dapat difotokopi.

#### **4. Kegiatan Layanan Sirkulasi**

Berikut ini kegiatan atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh bagian sirkulasi:<sup>18</sup>

- a. Mengawasi koleksi yang keluar dari perpustakaan. Setiap koleksi yang akan keluar atau digunakan di luar ruang perpustakaan merupakan tanggung jawab bagian sirkulasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengawasi keamanan atau pemantauan koleksi yang merupakan aset utama perpustakaan.
- b. Pendaftaran anggota baru, perpanjangan keanggotaan, dan mengurus pengunduran diri keanggotaan dengan membuat surat bebas pinjam.
- c. Mengurus peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan peminjaman bahan pustaka.
- d. Mengurus pengenaan denda keterlambatan pengembalian bahan pustaka dan pembuatan kuitansi penerimaan denda.
- e. Memperingatkan peminjam yang terlambat mengembalikan bahan pustaka baik melalui telepon atau membuat surat peringatan keterlambatan pengembalian.
- f. Mencatat pesanan peminjaman anggota lain yang bermaksud meminjam bahan pustaka yang masih dalam status pinjam.

---

<sup>18</sup> Lisda Rahayu, *Pelayanan Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas Terbuka), 2.4.

- g. Mengawasi keutuhan koleksi, apabila mengalami kerusakan sebaiknya koleksi dikirim ke bagian perbaikan dan apabila kerusakan tersebut disebabkan oleh peminjam maka peminjam harus diperingatkan, atau disuruh mengganti koleksi yang rusak atau hilang.
- h. Bertanggung jawab atas segala berkas peminjaman, seperti catatan peminjaman, berkas anggota, catatan penerimaan uang denda, uang penggantian buku hilang, dan daftar pengunjung.
- i. Mengawasi urusan penitipan barang milik pengunjung perpustakaan.
- j. Mengembalikan koleksi yang telah selesai digunakan baik dipinjam atau dibaca di tempat ke jajaran koleksi atau disebut dengan (pengerakan/ *shelving*)
- k. Membuat statistik keterpakaian koleksi (koleksi dibaca, dipinjam dan difotokopi) dan statistik pengunjung.

## **5. Pelayanan Mandiri**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pelayanan berarti perihal atau cara melayani, sedangkan mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain.<sup>19</sup> Jika keduanya digabung menjadi frase pelayanan mandiri maka dapat didefinisikan bahwa pelayanan mandiri adalah layanan yang dilakukan oleh dan untuk diri sendiri tanpa bantuan orang lain atau tidak tergantung pada orang lain.

---

<sup>19</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008 ), 826.

Pelayanan peminjaman dan pengembalian termasuk kedalam pelayanan sirkulasi, bagian ini bertugas meminjamkan dan mengatur buku yang dikembalikan setelah selesai dipinjam<sup>20</sup>.

Pada proses peminjaman dan pengembalian ini membutuhkan sebuah sistem yang disesuaikan dengan keadaan suatu perpustakaan. Sistem peminjaman (sirkulasi) adalah metode pencatatan dokumen dan media lain yang dipinjam dari sebuah koleksi dengan mengkaitkannya dengan peminjam serta data bibliografis, baik secara manual atau elektronik. Sulisty basuki membaginya menjadi 2 sistem yaitu sistem sirkulasi non elektronik dan elektronik.<sup>21</sup>

a. Sistem Sirkulasi Non Elektronik

- Sistem buku besar (*ledger*). Mencatat nama pengarang dan buku yang dipinjam dalam sebuah buku besar.
- Sistem sulih (*dummy*). Cara dimana buku dipinjam dan tempat buku yang dipinjam diisi kardus sehingga pustakawan tahu buku tersebut sedang dipinjam. Kadang kardus tersebut ditulis nama pengarang, judul buku, dan tanggal kembali.

b. Sistem Sirkulasi Elektronik

Perpustakaan mulai menggunakan otomasi sistem sirkulasi. Pada sistem ini, penangkapan data (*data capture*) untuk dokumen dan peminjaman menggunakan penyandian magnetic (*magnetic coding*) atau penyandian elektronik dengan menggunakan pengenalan karakter optik atau penyandian balok (*barcoding*).

---

<sup>20</sup> Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 4.28.

<sup>21</sup> Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, 7.2-710.

Namun seiring perkembangan teknologi, pengguna *barcode* terbukti murah tetapi, banyak kelemahannya yaitu hanya bisa diidentifikasi dengan mendekatkan *barcode* ke sebuah *reader*, mempunyai kapasitas penyimpanan yang terbatas dan tidak bisa diprogram ulang. Beberapa perpustakaan beralih menggunakan RFID sebagai solusi dari kelemahan *barcode*.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas pelayanan mandiri pada perpustakaan berarti peminjaman, perpanjangan, ataupun pengembalian buku yang dilakukan oleh pemustaka sendiri tanpa adanya bantuan pustakawan.

Pada pelayanan mandiri, pemustaka yang ingin melakukan peminjaman/ pengembalian cukup datang ke mesin pelayanan mandiri tanpa harus ke bagian sirkulasi. Pada perpustakaan yang menerapkan layanan sirkulasi berbantuan komputer (layanan sirkulasi terotomasi) ataupun pelayanan mandiri maka diperlukan *hardware* dan *Software* tertentu, serta sistem jaringan.

## **6. RFID (*Radio Frequency Identification*)**

Implementasi RFID di Indonesia masih dirasa baru khususnya di bidang perpustakaan. RFID terus dikembangkan untuk digunakan sebagai pengganti *barcode*. RFID adalah teknologi indentifikasi berbasis gelombang radio. Teknologi ini mampu mengidentifikasi berbagai objek tanpa diperlukan kontak langsung atau dalam jarak pendek.<sup>23</sup> RFID adalah sebuah metode indentifikasi dengan menggunakan sarana yang disebut label RFID atau transponder untuk menyimpan dan mengambil

---

<sup>22</sup> Wahyu Supriyanto Dan Ahmad Muhsin. *Teknologi Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 161.

<sup>23</sup> Wahyu Supriyanto Dan Ahmad Muhsin. *Teknologi Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 158.

data jarak jauh.<sup>24</sup>

RFID adalah proses identifikasi seseorang atau objek dengan menggunakan frekuensi transmisi radio. RFID menggunakan frekuensi radio untuk membaca informasi dari sebuah *device* kecil yang disebut *tag* atau *transponder* (*transmitter + responder*). *Tag* RFID akan mengenali diri sendiri ketika mendeteksi sinyal dari *device* yang kompatibel yaitu pembaca RFID (*RFID reader*)<sup>25</sup>.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa RFID adalah teknologi identifikasi suatu objek berbasis gelombang radio dengan menggunakan label RFID. Label ini bisa disebut dengan *tag* atau *transresponder* (*transmitter + responder*). RFID dapat membaca RFID *tag* sejauh kurang lebih satu meter.

Keuntungan menggunakan RFID di perpustakaan yang ditinjau dari LibBest dapat diuraikan yaitu:<sup>26</sup>

a. *Rapid check-out/ check-in* (peminjaman dan pengembalian cepat)

Penggunaan RFID dapat mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk melakukan layanan sirkulasi. Secara signifikan akan menghemat waktu proses sirkulasi karena *tag* RFID dapat membaca informasi buku lebih cepat daripada *barcode* dan beberapa item buku dapat dibaca pada waktu yang sama. Selain itu, peminjaman tidak perlu menghabiskan waktu untuk berinteraksi secara langsung kepada pustakawan.

---

<sup>24</sup> Arjon Sitio Samuel Et Al, “Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Elektronik Berbasis RFID (Prosiding Seminar Nasional Komputer” (Medan: Universitas Sumatera Utara 2010), 237.

<sup>25</sup> Latief Mukhlisulfatih, “Sistem Identifikasi Menggunakan RFID”, *Dialog: Jurnal Sainstek*, Volume V Nomor 1 (Gorontalo: 2010), 1.

<sup>26</sup> [Http://www.Rfid-Library.com](http://www.Rfid-Library.com) Diakses Pada 20 Desember 2018 Pukul: 14.00 Wib

- b. *Simplified patron self chec-out/ check-in* (peminjaman/ pengembalian yang sederhana)

Peminjaman buku dapat dilakukan secara mandiri yaitu dengan alat pembaca *tag* RFID dan dapat dilakukan pada waktu yang sama untuk buku yang lebih dari satu. Pengembalian buku tidak harus kepada pustakawan tetapi bisa menggunakan *book drop*.

- c. *Long tag life* (masa penggunaan panjang)

Kebanyakan vendor RFID mengklaim bahwa minimal *tag* RFID dapat digunakan sebanyak 100.000 kali transaksi sebelum *tag* perlu diganti.

Perpustakaan menggunakan RFID dengan 4 fungsi yaitu:<sup>27</sup>

- a. Menghubungkan buku atau barang lainnya dengan pengguna ketika dipinjam.
- b. Memverifikasi bahwa semua item keluar perpustakaan telah benar peminjamannya.
- c. Mencatat koleksi untuk dikembalikan dan mengalokasikan koleksi ke lokasi yang tepat untuk di *shelving* (penyusunan koleksi ke raknya).

Mengemukakan cara kerja RFID yaitu sebuah *tag* dipasangkan kepada suatu obyek (buku). Pada *tag* tersebut terdapat *responder* yang mempunyai memori digital sehingga dapat memberikan suatu kode elektronik. Peralatan pembaca *tag* mempunyai antena dengan sebuah *transceiver* dan *decoder*, gunanya membangkitkan sinyal untuk mengaktifkan RFID *tag* sehingga dapat mengirim dan menerima dari *tag*

---

<sup>27</sup> Daniel M Dobkin, *The RF In RFID: Uhf RFID In Practice*, (United States Of America: Elsevier, 2013), 483.

tersebut.<sup>28</sup>

Ketika sebuah RFID *tag* melewati zona elektromagnetik peralatan pembaca *tag*, maka RFID *tag* tersebut akan mendeteksi sinyal pengaktifan dari peralatan pembaca *tag*, dan mengirimkan sinyal balik sesuai dengan yang tersimpan dalam memori *tag* sebagai respon. Proses pembacaan kode-kode daya yang terdapat pada RFID *tag* dilakukan menggunakan gelombang radio. Peralatan pembaca *tag* kemudian menterjemahkan data yang dikirimkan oleh RFID *tag* tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Sistem RFID terdiri dari 4 komponen:<sup>29</sup>

- a. *Tag*. Ini adalah *device* yang menyimpan informasi untuk identifikasi objek. *Tag* RFID sering juga disebut sebagai *transponder*.
- b. Antena. Antena untuk mentransmisikan sinyal frekuensi radio antara pembaca RFID dengan *tag* RFID.
- c. Pembaca RFID adalah *device* yang kompatibel dengan *tag* RFID yang akan berkomunikasi secara *wireless* dengan *tag*.
- d. *Software* aplikasi ialah aplikasi pada sebuah *workstation* atau *pc* yang dapat membaca data dari *tag* melalui pembaca RFID. Baik *tag* dan pembaca RFID dilengkapi dengan antena sehingga dapat menerima dan memancarkan gelombang elektromagnetik.

---

<sup>28</sup> Latief Mukhlisulfatih, "Sistem Identifikasi Menggunakan RFID", *Dialog: Jurnal Saintek*, Volume V Nomor 1 (Gorontalo: 2010), 3.

<sup>29</sup> Latief Mukhlisulfatih, *Sistem Identifikasi Menggunakan RFID*, Dalam *Jurnal Saintek*, Volume V Nomor 1 (Gorontalo:2010), 2.

## 7. Kajian Alienasi

Kajian secara bahasa berawal dari kata *kaji* yang berarti pelajaran dan atau penyelidikan dan telaah. Kata kerjanya (aktif) yaitu mengkaji ialah belajar, mempelajari dan memeriksa, menyelidiki, menguji dan menelaah. Sehingga kajian merupakan suatu hasil dari mengkaji.<sup>30</sup> Secara istilah, kajian berarti menyelidiki atau menelaah suatu hal yang dianggap penting untuk dipelajari sehingga menghasilkan ilmu atau pengetahuan baru bagi orang yang mengkaji.

Alienasi merupakan kata benda yang bentuk dasarnya dari kata kerja *alienare* (untuk menjadikan sesuatu milik orang lain, membawa pergi, melepaskan). *alienare*, bentuk dasarnya dari kata *alienus* (milik atau berkaitan dengan pihak atau orang lain). *Alienus* memiliki bentuk dasarnya dari kata *alius* (yang berarti ‘*other*’ sebagai kata sifat, atau ‘*another*’ sebagai kata benda).<sup>31</sup>

Salah satu penggunaan pokok dalam bahasa latin terhadap *alienare* berhubungan dengan kepemilikan. Dalam konteks ini, *alienare* berarti mengalihkan kepemilikan tugas dan fungsi pustakawan kepada suatu teknologi berupa RFID. Dalam *middle english* seseorang dapat ‘mengalienasi’ sesuatu yang dimilikinya seperti tanah atau kuda. Dengan demikian, dalam abad ke-15 seseorang dapat diperintahkan untuk tidak melakukan alienasi terhadap bidang tanah manapun. Bisa dikatakan bahwa makna pertama alienasi dalam kasus seperti ini sangat berkaitan dengan peralihan kepemilikan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Dendy Sugono Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 618.

<sup>31</sup> Richard Schacht, *Alienasi*, Terj. Ikramullah Mahyuddin, (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), 11.

<sup>32</sup> Richard Schacht, *Alienasi*, Terj. Ikramullah Mahyuddin, (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), 12.



## 8. Pandangan Karl Marx Terhadap Alienasi (Keterasingan)

Pembahasan alienasi dalam pemikiran Marx sangat berhubungan dengan bagaimana Marx mendefinisikan manusia. Marx memandang arti pekerjaan sebagai pernyataan diri manusia melalui objektifikasi. Manusia mencapai kenyataan yang sepenuhnya apabila ia dapat memahami diri dalam pekerjaannya. Bagi Marx, pekerjaan adalah tanda kekhasan manusia sebagai makhluk yang bebas dan universal. Bebas karena ia tidak hanya melakukan apa yang langsung menjadi kecondongannya dan dapat merencanakan tindakannya.<sup>33</sup>

Pandangan Marx mengenai pekerjaan adalah bahwa pekerjaan merupakan suatu aktifitas di mana manusia meraup kepenuhan dirinya dan mengembangkan energi spiritual dan fisiknya secara bebas inilah yang membedakan antara manusia dengan binatang. Jika binatang mampu memenuhi kebutuhan pokoknya hanya dari alam, maka manusia tidak demikian.<sup>34</sup> Manusia membutuhkan pekerjaan yang merupakan pemuasan atas suatu kebutuhan diri sendiri, bukan sekedar sarana untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Yang terpenting adalah bahwa pekerjaan tersebut harus bersifat sukarela dan bebas.<sup>35</sup> Hal ini tentu sangat berbeda dengan apa yang disaksikan Marx tentang bagaimana para buruh bekerja dan hasil yang diperoleh dari pekerjaan mereka sendiri.

Marx melanjutkan lebih jauh, bahwa dalam kerja yang tidak teralienasi (terasingkan) manusia bukan hanya mewujudkan dirinya sebagai seorang individu, tetapi juga sebagai sebuah makhluk spesies. Bagi Marx, setiap individu merepresentasikan spesies, yakni kemanusiaan sebagai keseluruhan. Dalam proses kerja, manusia tidak lagi memproduksi

---

<sup>33</sup> Franz Magnis Suseno, *Pijar-Pijar Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 73.

<sup>34</sup> Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999), 97.

<sup>35</sup> Richard Schacht, *Alienasi*, Terj. Ikramullah Mahyuddin, 109.

dirinya hanya secara intelektual sebagaimana dalam kesadaran, tetapi secara aktif dan dengan sepenuh rasa, dan dia melihat bayangannya sendiri di sebuah dunia yang telah dibentuknya.

Oleh karena itu, ketika buruh yang teralienasi (terasingkan) membuang jauh objek produksinya dari manusia, dia juga menjauhkan kehidupan spesiesnya, obyektifitas nyatanya sebagai sebuah makhluk spesies, menghilangkan kelebihanannya dibanding binatang sebegitu jauh sehingga tubuh dan wataknya lenyap.<sup>36</sup>

Marx mengatakan bahwa suatu pekerjaan teralienasi (terasingkan) ketika hal tersebut tidak lagi mencerminkan personalitas dan kepentingan orang tersebut dan sebaliknya, justru hal itu berada dalam suatu kehendak asing, yaitu manusia lain. Marx berpendapat bahwa penyerahan terhadap kekuatan pekerjaan seseorang kepada manusia yang lainlah yang memisahkan hubungan antara pekerjaan dengan personalitas serta kepentingan orang tersebut.<sup>37</sup> Alienasi (keterasingan) itu terjadi ketika kerja menjadi sesuatu yang bersifat eksternal bagi seseorang dan bukan merupakan watak dari dirinya sendiri.<sup>38</sup>

Marx menjelaskan bahwa pekerjaan dapat mengasingkan manusia karena bersifat upahan seperti yang dilakukan para buruh. Hasil kerjanya lalu menjadi milik perusahaan, sehingga dia teralienasi (terasingkan) dari produknya sendiri.<sup>39</sup> Pekerjaan upahan merupakan pekerjaan dimana orang tidak pertama-tama bekerja karena ia tertarik pada pekerjaan itu atau

---

<sup>36</sup> Erich Fromm, *Konsep Manusia Menurut Marx*, Terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 64-65.

<sup>37</sup> Richard Schacht, *Alienasi*, Terj. Ikramullah Mahyuddin, (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), 121.

<sup>38</sup> Erich Fromm, *Konsep Manusia Menurut Marx*, Terj. Agung Prihantoro, 130.

<sup>39</sup> F. Budi Hardiman, *Pemikiran-Pemikiran Yang Membentuk Dunia Modern* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 206.

ingin menjalankannya, melainkan karena ia memerlukan upah.

Buruh atau pekerja terpaksa harus bersedia untuk mengerjakan apa saja, karena apabila ia tidak mau, ia akan kehilangan pekerjaan yang merupakan nafkah hidupnya. kedua, bahwa pekerjaan upahan mengasingkan kebebasan manusia. Hal ini karena orang lain atau majikan menentukan apa yang harus dilakukan oleh buruh. Pekerjaan upahan bukanlah pekerjaan yang bebas melainkan terpaksa dan menjadikan pekerja atau buruh kehilangan dirinya sendiri.<sup>40</sup>

Dalam hal ini, Marx percaya bahwa kelas pekerja adalah kelas yang paling teralienasi (terasingkan), maka pembebasan keterasingan dimulai dengan membebaskan kelas pekerja ini. Marx tidak meramalkan bahwa alienasi (keterasingan) akan menjadi nasib kebanyakan manusia, khususnya kelompok yang terus meningkat jumlahnya yang memanipulasi simbol dan manusia, bukannya memanipulasi mesin.<sup>41</sup> Bagi Marx, buruhlah yang paling nyata dan dekat dengan kegiatan produksi yang menjadi awal timbulnya alienasi (keterasingan).

Adapun indikator pentingnya pekerjaan pustakawan dalam pelayanan peminjaman dan pengembalian koleksi yang teralienasi (terasingkan) ialah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Pekerjaan merupakan sarana manusia untuk menciptakan diri sendiri

Pekerjaan adalah tindakan manusia yang paling dasar, dalam pekerjaan manusia membuat dirinya menjadi nyata. Dan pekerjaan juga merupakan kegiatan khas manusia untuk memenuhi segala

---

<sup>40</sup> Franz Magnis Suseno, *Pijar-Pijar Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 122.

<sup>41</sup> Erich Fromm, *Konsep Manusia Menurut Marx*, Terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 74.

<sup>42</sup> Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999), 89.

kebutuhannya. Pekerjaan juga sebagai objektivasi manusia yaitu menghasilkan suatu hasil (produk layanan) dari pekerjaannya. Melalui pekerjaan, manusia membuktikan diri sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi satu dengan yang lain.

b. Keterasingan dalam pekerjaan

Hadirnya teknologi RFID semata-mata membuat pustakawan bekerja dalam keterpaksaan sebagai syarat untuk bisa hidup. Jadi pekerjaan tidak mengembangkan, melainkan mengasingkan manusia baik dari dirinya sendiri maupun orang lain. Terasing dari dirinya sendiri mempunyai tiga segi yaitu (1) pustakawan merasa terasing dari produknya. Yang seharusnya pekerjaan melayani pemustaka menjadi sumber perasaan bangga, menjadi terasingkan dengan kehadiran teknologi RFID. (2) karena produk pekerjaan telah terasingkan maka otomatis tindakan bekerja itu sendiri pun kehilangan arti bagi pustakawan. (3) Kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan bekerja merupakan tindakan hakiki manusia, maka pustakawan memeralat pekerjaannya semata-mata demi tujuan memperoleh nafkah dan manusia pun memeralat dirinya sendiri.

Terasing dari orang lain merupakan dampak dari terasingnya manusia dari dirinya sendiri. Konsekuensi langsung dari keterasingan manusia dari produk pekerjaannya, dari kegiatan hidupnya, dari hakikatnya sebagai manusia, adalah keterasingan manusia dari manusia. Keterasingan dari hakikatnya berarti manusia terasing dari sesamanya karena sifatnya yang sosial terasing juga daripadanya. Tanda keterasingan itu ialah kekuasaan uang. Manusia tidak lagi bertindak demi sesuatu yang bernilai pada dirinya sendiri atau demi kebutuhan sesama, melainkan hanya

sejauh tidaknya menghasilkan uang. Semuanya dilihat dari segi harganya. Maka uang menandakan keterasingan manusia dari alam dan dari sesama manusia.

## 9. Strategi Sosialisasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti jenderal atau panglima. Maksudnya ialah strategi berarti seni para jenderal. Maka dari sudut pandang militer strategi adalah cara menempatkan pasukan atau menyusun kekuatan tentara di medan perang agar musuh dapat dikalahkan.<sup>43</sup>

Strategi itu harus dikaitkan dengan lingkungan mengingat fungsi strategi adalah membuat jembatan antara organisasi dan lingkungannya, sehingga strategi dapat dipikirkan sebagai suatu pola dari tujuan, kebijaksanaan, program, tindakan, keputusan atau sumber daya yang menerangkan tentang organisasi itu.<sup>44</sup> Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu alat atau cara, keputusan dan pencapaian tujuan. Strategi dirancang untuk mengusahakan suatu program yang menjadi tujuan utama dapat terealisasi sesuai harapan.

Untuk menyusun strategi yang baik perlu dilakukan analisis SWOT, yaitu kepanjangan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang secara bersamaan dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 3.

<sup>44</sup> Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik, Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: Grasindo, 2000),92.

<sup>45</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 1999), 29.

Kekuatan dan kelemahan yang dimaksud dalam SWOT adalah kekuatan dan kelemahan yang secara internal dimiliki suatu organisasi, sedangkan peluang dan ancamannya adalah faktor eksternal yang berada di lingkungan organisasi.<sup>46</sup> Adapun masing-masing komponen dalam SWOT dipaparkan sebagai berikut:

a. *Strength* (kekuatan)

Kekuatan dalam hal ini adalah faktor-faktor yang mendukung penyelenggaraan program dan kegiatan serta diakui eksistensinya di dalam sebuah perpustakaan. Berupa kemampuan dasar, sumber daya manusia dan sumber dana. Kekuatan dalam penelitian ini yaitu terealisasinya pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID.

b. *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan dalam hal ini adalah permasalahan yang timbul dari penyelenggaraan program dan hasilnya. Permasalahan merupakan kelemahan yang dapat berubah menjadi tantangan dalam kelancaran pelaksanaan tugas/ program. Kelemahan dalam penelitian disini yaitu munculnya alienasi (keterasingan) yang disebabkan oleh teknologi RFID.

c. *Opportunities* (peluang)

Peluang dalam hal ini adalah hal-hal atau faktor-faktor dari luar program yang kalau dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi tumpuan harapan masa depan. Peluang adalah kesempatan yang berasal dari luar perpustakaan yang mampu memberikan dukungan dalam usaha pengembangan perpustakaan. Peluang dalam penelitian ini yaitu mampu menyusun strategi untuk meredam

---

<sup>46</sup> Pearce Dan Robinson, *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi Dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 56.

ataupun mengurangi terjadinya alienasi (keterasingan) dengan menghadirkan sosialisasi antara pemustaka dan pustakawan.

d. *Threats* (ancaman)

Ancaman/ tantangan dalam hal ini adalah hal-hal yang harus diatasi, diperbaiki dan ditingkatkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dalam usaha mencapai tujuan. Tantangan bukan penghambat tetapi perangsang untuk mendorong perencanaan perpustakaan lebih kreatif dan dinamis dalam menghadapi alienasi (keterasingan).

Kehadiran alienasi (keterasingan) yang disebabkan hadirnya teknologi RFID dalam perencanaan strategi memerlukan penilaian lingkungan dengan analisis SWOT sehingga diperlukan beberapa hal antara lain:

- a. Mengidentifikasi kekuatan dengan cara melihat apa saja yang sudah dicapai dengan baik oleh munculnya pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID.
- b. Mengidentifikasi kelemahan yaitu apa saja yang menjadi masalah internal dalam terealisasinya pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID. Salah satu kelemahannya tidak lain yaitu adanya alienasi (keterasingan) yang dialami pustakawan.
- c. Mengidentifikasi peluang yaitu meramalkan kemungkinan-kemungkinan apa saja yang diraih di masa depan dalam terealisasinya pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID..

- d. Mengidentifikasi ancaman yaitu ancaman yang datangnya dari luar perpustakaan dan membahayakan keberlangsungan dimasa datang seperti ancaman hadirnya alienasi (keterasingan).

Berdasarkan analisis terhadap kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dimiliki organisasi dapat diidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi organisasi. Setelah isu-isu strategis teridentifikasi, selanjutnya isu-isu tersebut disusun dalam daftar berdasarkan urutan prioritasnya. Dalam analisis SWOT hasil perhitungan unsur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diberi bobot dan rating sehingga peneliti menentukan bagaimana strategi yang tepat untuk meredam ataupun mengurangi alienasi (keterasingan) yang dialami pustakawan. Adapun analisis SWOT nya sebagai berikut<sup>47</sup>:

---

<sup>47</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 1999), 31.



<b>Internal</b>	<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
<b>External</b>		
<b>Opportunity (O)</b>	Strategi S-O ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi W-O ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
<b>Threat (T)</b>	Strategi S-T ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W-T ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

**Gambar 1:**

Analisis SWOT

Berdasarkan matriks tersebut, terdapat empat jenis strategi yaitu:

- Strategi S-O yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- Strategi S-T yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman.
- Strategi W-O yaitu dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
- Strategi W-T yaitu dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Berdasarkan analisis terhadap kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dimiliki organisasi dapat diidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi organisasi tersebut. Setelah isu-isu strategis teridentifikasi, selanjutnya isu-isu tersebut disusun dalam daftar berdasarkan urutan dan prioritas tertentu.

Sosialisasi secara bahasa ialah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat.<sup>48</sup> Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita.<sup>49</sup>

Strategi sosialisasi perlu dilakukan guna meredam terjadinya alienasi (keterasingan) pustakawan terhadap pemustaka. Adapun strategi sosialisasi yang dapat diterapkan dalam pelayanan perpustakaan ialah:<sup>50</sup>

- a. Layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan/ yang dikehendaki masyarakat pemakai.
- b. Berorientasi pada pemustaka.
- c. Berlangsung tepat waktu dan tepat sasaran.
- d. Berjalan dengan mudah dan sederhana.
- e. Murah dan ekonomis.
- f. Menarik dan menyenangkan dan menimbulkan rasa simpati.
- g. Bervariatif.
- h. Mengundang rasa ingin kembali.

---

<sup>48</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1227.

<sup>49</sup> Joko Suyanto, *Gender Dan Sosialisasi*, (Jakarta: Nobel Edumedia), 13.

<sup>50</sup> Lisda Rahayu, *Pelayanan Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas Terbuka), 2.7.

- i. Ramah tamah.
- j. Bersifat informatif, membimbing, dan mengarahkan, tetapi tidak bersifat menggurui.
- k. Mengembangkan hal-hal yang baru/ inovatif.
- l. Mampu berkompetisi dengan layanan di bidang lain.
- m. Mampu menumbuhkan rasa percaya bagi pemakai dan bersifat mandiri.

Kemudian dalam proses peminjaman dan pengembalian koleksi selayaknya proses interaksi antara pustakawan dengan pemustaka hendaknya.<sup>51</sup>

- a. Berbuat baik, sopan dan ramah.
- b. Tidak menimbulkan kerugian pada pemustaka.
- c. Menghormati orang lain sebagai individu setiap pemustaka, menghormati hak asasi orang lain, menjaga martabat, menjaga kerahasiaan informasi, dan berpegang pada etika profesi pustakawan.

## **F. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>52</sup> Dasar pemikiran dalam penelitian ini yaitu Hadirnya teknologi RFID di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta digunakan untuk merealisasikan pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi.

---

<sup>51</sup> Lasa HS, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Ombak, 2017), 193.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 283.

Pada awalnya kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi dikerjakan oleh pustakawan, akan tetapi hadirnya teknologi RFID berdampak pada teralienasinya (terasingkannya) kegiatan tersebut, sehingga interaksi sosial antara pemustaka dan pustakawan pun berkurang. Menanggapi hal tersebut maka perlu disusun suatu strategi sosialisasi antara pemustaka dan pustakawan untuk meredam adanya alienasi (keterasingan).



**Gambar 1:**  
Kerangka Berfikir Penelitian.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan sejauh mana kemampuan peneliti mengungkap sebuah fenomena dan yang menjadi instrumen atau alat penelitian itu sendiri.<sup>53</sup> Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemaknaan partisipan ini dilakukan meliputi: perasaan, keyakinan, ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Peneliti juga berfungsi sebagai alat pengumpulan data dan tidak dapat didelegasikan, karena data mendalam biasanya berkembang melalui proses pengumpulan data dan wawancara.<sup>54</sup> Selain itu, peneliti juga akan mendapati fenomena data yang menggambarkan alienasi (keterasingan) pustakawan, sehingga perlu dikaji dan dicari strategi sosialisasi untuk meredamnya.

Fenomena yang akan diteliti pada penelitian ini adalah implementasi pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi dengan sistem RFID pada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif ialah dikarenakan rumusan masalah pada penelitian ini berkaitan dengan kajian (penyelidikan tentang sesuatu), sehingga metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini cocok untuk diterapkan.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 16-17.

## 2. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID berdasarkan kajian alienasi dan strategi sosialisasi. Objek penelitian ini adalah Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## 3. Pemilihan Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam.<sup>55</sup>

Untuk memperoleh informan yang tepat maka peneliti menggunakan cara perolehan informan dengan mekanisme sengaja atau lebih dikenal dengan *purposive sampling*. Yaitu sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menetapkan kriteria tertentu bagi informan yang akan diwawancarai. Sehingga peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang pantas dan cocok untuk dijadikan informan.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kriteria informan sebagai berikut:

1. Pemimpin objek penelitian.
2. Orang-orang yang terlibat dalam pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dan telah cukup lama menyatu dengan kegiatan yang menjadi informasi.
3. Orang-orang yang teralienasi (terasingkan) dengan kehadiran teknologi RFID.
4. Orang-orang yang mengetahui teknologi RFID.

---

<sup>55</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 139.

Ketika pengumpulan data dilakukan, maka peneliti akan mencari orang-orang yang sesuai dengan kriteria diatas. Oleh karenanya untuk mendapatkan mereka, maka peneliti bertanya kepada orang di lapangan siapa-siapa yang terlibat. Berdasarkan teknik pengambilan informan dan kriteria informan yang ditentukan oleh peneliti diatas maka informan yang diambil peneliti sebagai berikut:

Pada penelitian ini jumlah informan yang dipilih peneliti adalah sejumlah 5 (lima) informan. Menurut peneliti, kelima informan ini sudah cukup memberikan informasi yang lengkap dan valid. Adapun 5 informan tersebut ialah:

1. Kepala perpustakaan yaitu Labibah Zain, MLI.S yang mengetahui pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi dengan sistem RFID pada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sehingga peneliti merasa bahwa informan kepala perpustakaan ini harus dijadikan sebagai informan kunci yang mengetahui secara detail tentang pelayanan mandiri dan meminta beliau untuk menunjukkan orang-orang yang paham betul tentang subjek penelitian ini.
2. 3 orang pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah cukup lama menyatu dengan kegiatan pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID.
3. 1 Orang pegawai teknisi dibidang teknologi dan informasi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dianggap mengetahui betul teknologi RFID.

#### 4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada 1 Maret 2019 sampai dengan 30 April 2019.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer atau data yang berasal langsung dari sumbernya, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>56</sup>

Berdasarkan definisi diatas, peneliti mengambil teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui:

##### a. Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi merupakan teknik dimana peneliti mengamati objek penelitian untuk memperoleh data yang akurat.<sup>57</sup> Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi langsung atau mendatangi lokasi penelitian secara langsung. Serta mengamati situasi dan kondisi selama jalannya proses penelitian.

Adapun hal-hal ataupun proses yang peneliti amati dalam pengobservasian yaitu: (1) Peneliti akan turun langsung ke ruang atau tempat kejadian pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi yaitu terdapat di gedung perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Lantai 1 dan 3 kemudian mencatat dan merekam segala fenomena yang ada di lapangan. (2) Pelaku, yaitu peneliti mengamati proses perilaku antara pustakawan dengan pemustaka dalam pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian

---

<sup>56</sup> M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2nd edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 163.

<sup>57</sup> Anis Fuad Dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 60.



koleksi. (3) Benda atau alat, dalam penelitian ini ialah peneliti mengamati proses pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID. (4) Peristiwa, peneliti mengamati dan mencatat setiap peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung kedalam catatan lapangan yang dimiliki peneliti.

Data yang diambil dengan teknik observasi ini berupa rekaman video dan gambar (foto). Dan untuk indikator pengambilan datanya berdasarkan keempat hal ataupun proses yang patut diamati, yaitu terjun langsungnya peneliti ke lapangan, pelaku, benda atau alat dan peristiwa.

b. Wawancara

Menurut Irawan, metode wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan dengan instrumen lainnya. Tetapi sebagai metode, satu-satunya alat yang diperlukan pada metode wawancara adalah informan/ responden.<sup>58</sup> Wawancara yang dilakukan pada penelitian bersifat mendalam (*in depth interview*). Wawancara mendalam merupakan interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya.<sup>59</sup>

Dalam implementasi penelitiannya, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan tujuan mendapatkan data yang valid dengan cara yaitu: peneliti akan mengontrol, mengarahkan pertanyaan secara sistematis kepada informan dengan bantuan instrumen berupa pedoman wawancara dan alat rekaman. Pemilihan situasi dan kondisi wawancara akan dilakukan peneliti

---

<sup>58</sup> Irwan Prasetya, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Depok: Departemen Ilmu Administrasi Fisip Universitas Indonesia), 59.

<sup>59</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 137.

menyesuaikan sesuai dengan keinginan dan perjanjian informan kapan dan dimana siap untuk diwawancarai, sehingga kualitas informasi yang didapatkan nantinya akan baik. Data yang diambil dengan teknik wawancara ini berupa rekaman audio dan catatan-catatan peneliti ketika wawancara berlangsung. Dan untuk indikator pengambilan datanya berdasarkan instrumen wawancara penelitian yang telah peneliti susun merujuk pada kajian teori.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian. Studi dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan peneliti.<sup>60</sup> Studi dokumentasi merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Dalam prosesnya peneliti akan mengumpulkan bahan-bahan tertulis ataupun film, gambar, dan foto-foto yang ada kaitannya dengan implementasi pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis RFID pada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teknik pengumpulan data sekundernya peneliti akan meminta kesediaan informan untuk memberikan bahan-bahan tertulis ataupun film, gambar, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian kepada peneliti guna memperkaya data penelitian ini. Data yang diambil dengan teknik dokumentasi ini berupa administrasi teknologi RFID dari mulai dioperasikannya hingga sekarang ini dan standar operasional prosedur RFID.

---

<sup>60</sup> Anis Fuad Dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 61.

## 6. Teknik Validasi Data

Menurut Sugiyono validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>61</sup> Hematnya validitas data merupakan data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti. Adapun kriteria penilaian validitas data dalam penelitian kualitatif ialah:<sup>62</sup>

### a. Kredibilitas (*credibility*)

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya kebenarannya dari prespektif partisipan dalam penelitian tersebut, dan ini dapat pula disebut dengan uji validitas internal. Karena dari prespektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan yaitu orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian dan triangulasi.

Adapun untuk memperoleh kevalidan data dari penelitian ini maka peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data sebagai strategi untuk mendeskripsikan akurasi dan kredibilitasnya. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding terhadap data itu.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 127.

<sup>62</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Grafindo, 2016), 79.

<sup>63</sup> Moelong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) 178.

Dalam pengimplementasiannya di lapangan maka peneliti akan menggunakan triangulasi sumber untuk mencapai kredibilitas data yang didapat. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber. Proses triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek kembali data-data yang didapatkan peneliti di awal kepada sumber (5 informan) yang diwawancarai sehingga menghasilkan kesimpulan yang disepakati oleh informan ataupun kebenaran atas data yang telah didokumentasikan dan diobservasi.

b. Transferabilitas (*transferability*)

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan penerapannya atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain, dan ini dapat pula disebut dengan uji validitas eksternal. Dari perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Dalam meningkatkan transferabilitas peneliti dapat mengerjakannya dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian.

Dalam pengimplementasiannya di lapangan maka peneliti akan menggunakan triangulasi teknik untuk mencapai transferabilitas data yang didapat. Triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Proses triangulasi teknik yaitu setelah peneliti mewawancarai informan dengan wawancara terstruktur maka peneliti akan mencari kevalidan data yang didapat dengan teknik yang didapat yaitu melalui wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Jika terdapat

kesenjangan maka peneliti akan menanyakan kembali data mana yang paling benar.

c. Dependabilitas (*dependability*)

Kriteria dependabilitas secara esensial itu berhubungan dengan apakah peneliti akan memperoleh hasil yang sama jika peneliti melakukan pengamatan yang sama untuk yang kedua kalinya. Secara aktual peneliti menekankan peneliti bahwa perlunya untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam seting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

Dalam pengimplementasiannya dilapangan maka peneliti akan menggunakan triangulasi waktu untuk mencapai dependabilitas data yang didapat. Triangulasi waktu adalah melakukan pengecekan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda atau dalam kurun waktu tertentu.<sup>64</sup> Proses triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan mengecek kembali informasi yang didapatkan dalam waktu yang berbeda yaitu jika peneliti mewawancarai informan di waktu pagi maka dihari berikutnya peneliti akan melakukan wawancara di waktu siang. Jika terjadi perbedaan terhadap data yang dimiliki, maka peneliti akan melakukan teknik penelitian tersebut secara berulang-ulang hingga menemukan kejenuhan datanya.

---

<sup>64</sup> Anis Fuad Dan Kandung Sapto, *Panduan*, 66.

d. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Dalam implementasinya dilapangan peneliti memiliki strategi dengan mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya. Setelah melakukan penelitian, peneliti akan melakukan audit data yang menguji pengumpulan data prosedur analisis.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data mentah yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumenasi yang berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis lainnya yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti.<sup>65</sup>

Dalam implementasi penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu mengungkapkan kegiatan analisis data secara lengkap dilakukan dengan tiga siklus kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi/kodifikasi data (kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul), penyajian data (penyajian informasi yang tersusun), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan).<sup>66</sup> Hal penting dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah analisis data dalam kualitatif bukan

---

<sup>65</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 139.

<sup>66</sup> Miles, Matthew B. Dan A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 21-25.

kegiatan pengkuantifikasian (menghitung).<sup>67</sup> Dalam penyampaianya penelitian ini akan mendeskripsikan ketiga siklus tersebut kedalam bentuk naratif yang bersifat menguraikan dan menjelaskan secara lengkap dalam bentuk tertulis.

Berikut akan disajikan secara detail ketiga siklus tersebut dan akan dijelaskan pula proses implementasinya dalam penelitian ini.

a. Reduksi/ Kodifikasi Data

Reduksi/ Kodifikasi Data merupakan peralatan yang mengorganisasi dan menyusun kembali kata-kata sehingga memungkinkan peneliti dapat menemukan dengan cepat, menarik, kemudian menggolongkan seluruh bagian yang berhubungan dengan permasalahan khusus, hipotesis, konsep atau tema.<sup>68</sup> Hematnya Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi yaitu membuat ringkasan secara tertulis terhadap data yang didapat di lapangan.

Dalam implementasinya peneliti akan menulis ulang catatan-catatan yang didapat pada lapangan. Hasil wawancara yang telah direkam peneliti di lapangan akan peneliti transkrip dalam bentuk deskripsi. Setelah pendeskripsian dilakukan dengan rapi, peneliti akan membaca keseluruhan catatan lapangan tersebut. Kemudian peneliti akan memilah milih informasi yang penting dan tidak penting dengan cara memberikan kode-kode atau tanda. Setelah catatan tersebut terpenuhi dengan tanda-tanda maka memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi mana data yang penting dan mana data yang tidak penting. Kemudian peneliti akan memberikan perhatian khusus kepada penggalan bahan yang penting, tentunya yang sesuai dengan subjek penelitian. Setelah tahap diatas

---

<sup>67</sup> Afrizal, Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141.

<sup>68</sup> Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009), 88.

terpenuhi maka peneliti menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam data itu, untuk menemukan apa yang dimaksud oleh informan atau oleh dokumen dalam penelitian tersebut.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu format ruang yang mengemukakan informasi secara sistematis pada penggunaannya dan informasi tersebut dikemukakan dalam suatu bentuk yang padat dan teratur, sehingga penggunaannya dapat menarik kesimpulan yang valid dan mengambil tindakan yang diperlukan.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks yang terdiri dari kolom konsep dan indikator pendukungnya. Adapun format penyajian hasil analisis data dalam bentuk matrik yang digunakan pada penelitian ini terlihat pada tabel 2 sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009), 137.



**Tabel 2**  
Format Matriks Kajian Alienasi<sup>70</sup>.

<b>Komponen Tugas Pustakawan</b>	Pekerjaan merupakan sarana untuk menciptakan diri sendiri	Objektivasi pekerjaan	Keterasingan dalam pekerjaan
<b>Indikator</b>	Membuat diri menjadi nyata (keberadaannya diakui)	Adanya produk layanan yang dihasilkan	Bekerja dalam keterpaksaan
	Memenuhi segala kebutuhan dalam layanan peminjaman dan pengembalian	Adanya interaksi dengan pemustaka	Bekerja sekedar memenuhi kebutuhan hidup

Matriks diatas dalam implementasinya, peneliti akan menjadikannya sebagai rujukan untuk membuat instrumen pengumpulan data observasi dan wawancara terhadap informan (pustakawan) sehingga menghasilkan suatu rekaman vidio, audio dan transkrip jawabannya.

Untuk menentukan strategi sosialisasi, dalam prosesnya peneliti akan mengidentifikasi isu-isu strategi yang dihadapi pustakawan dalam implementasi pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian

<sup>70</sup> Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999), 89.

koleksi berbasis teknologi RFID. Merujuk pada strategi sosialisasi yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti dalam analisis SWOT nya maka strategi sosialisasi pada penelitian ini dapat dilakukan dengan memilih salah satu strategi yang tepat sesuai pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3**

Analisis SWOT Subjek Penelitian

<div style="text-align: right;"><b>Internal</b></div> <div style="text-align: left;"><b>External</b></div>	<b>Strength (S)</b> <b>Kekuatan</b>	<b>Weakness (W)</b> <b>Kelemahan</b>
<b>Opportunity (O)</b> <b>Peluang</b>	<b>S-O:</b> Strategi menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan pustakawan untuk memanfaatkan peluang dalam melayani pemustaka.	<b>W-O:</b> Strategi menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan pustakawan untuk memanfaatkan peluang dalam melayani pemustaka..
<b>Threat (T)</b> <b>Ancaman</b>	<b>S-T:</b> Strategi menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan pustakawan untuk menghindari ancaman yang akan dihadapi olehnya	<b>W-T:</b> Strategi menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan pustakawan dan menghindari ancaman yang akan dihadapi olehnya.

Berdasarkan tabel diatas maka strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi S-O yaitu menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan pustakawan untuk memanfaatkan peluang dalam melayani pemustaka. Strategi ini dipilih dengan alasan pustakawan yang bertugas dalam melayani pemustaka dapat menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang yang terdapat di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari temuan data.<sup>71</sup> Implementasi penelitiannya, peneliti akan menginterpretasi atas temuan dari suatu wawancara dari ke lima informan dan dokumen-dokumen yang didapat peneliti. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kebenaran interpretasinya dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah ketiga tahapan ini dilaksanakan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data yang akan dipaparkan pada bab III dan kemudian untuk menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bab IV.

---

<sup>71</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 180.

## BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian meliputi, kondisi geografis lokal, hingga situasi sosial lokasi penelitian.

## BAB III PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab inti dari penulisan penelitian. Dalam bab ini berisi pembahasan yang menjelaskan semua kajian sesuai pada rumusan masalah yang telah dibuat.

## BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan hasil penelitian. Selain kesimpulan, peneliti juga menyertakan saran atau rekomendasi kepada obyek dan subyek penelitian tentang permasalahan implementasi pelayanan mandiri dalam sistem peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis RFID pada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dari sisi kajian alienasi (keterasingan) ialah tidak serta merta mengalienasikan (mengasingkan) pustakawan sebagai petugas layanan sirkulasi. Karena dengan teknologi RFID pustakawan/ petugas justru merasa senang atas bantuan teknologi tersebut, sehingga pustakawan mampu melakukan kegiatan produktif lainnya dengan tidak menghilangkan interaksi dengan pemustaka.
2. Kendala yang dihadapi pustakawan pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID terbagi atas dua bagian yaitu: kendala pada bagian sistem dan teknisnya. Bagian sistem kongkritnya ialah terjadi *error* pada RFID tersebut. Dalam bagian teknis kongkritnya ialah tatkala pemustaka belum mengetahui cara pengoperasian teknologi RFID sehingga membutuhkan pustakawan untuk mengajarnya.
3. Upaya strategi sosialisasi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengatasi kendala-kendala pada layanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID sebagai berikut: (1) Memberikan layanan yang baik dengan memberikan solusi dalam setiap permasalahannya yang dialami pemustaka dalam proses peminjaman dan pengembalian koleksi mandirinya. (2) Pustakawan sebaiknya menimbulkan sikap peka berupa rasa simpati dan empati tatkala pemustaka mengalami

kesulitan. (3) Ketika ada masalah pada pemustaka terkait tentang peminjaman maka menjadi peluang bagi pustakawan untuk memberi penjelasan lebih jauh pada mereka hingga benar-benar paham.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya:

1. Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga agar memiliki keinginan lebih untuk mempelajari secara teknis dan detailnya tentang teknologi RFID sehingga ketika RFID mengalami permasalahan seperti *error* pada *software* ataupun *hardwere* nya maka pustakawan mampu mengatasinya tanpa bantuan tim TI. Selain itu pengetahuan yang dimiliki pustakawan tentang teknologi RFID akan menaikkan citra pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi di perpustakaan.
2. Sedikitnya interaksi dengan pemustaka pada layanan peminjaman dan pengembalian koleksi sebaiknya dimanfaatkan pustakawan untuk memberikan layanan secara optimal melalui komunikasi yang baik dengan memulai layanan dengan 3 S (senyum, sapa dan salam) sehingga dengan layanan singkat tersebut dapat membuat pemustaka lebih berkesan. Hal ini pula sesuai dengan visi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang berbasis keislaman dan keilmuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st edn Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Basuki, Sulistyو. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Bilal, Dania. *Automating Media Centers and Small Libraries: A Microcomputer-Based Approach*. Colorado: Libraries Unlimited, 2002.
- Daniel, M Dobkin. *The RF In RFID: UHF RFID In Practice*. United States Of America: Elsevier, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Grafindo, 2016.
- Fromm, Erich. *Konsep Manusia Menurut Marx*, Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ghony, M. Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2nd edn Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hadna, Ida Nor'aini dkk. *Buku Panduan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: CV Arti Group, 2017.
- Hardiman, F. Budi. *Pemikiran-Pemikiran Yang Membentuk Dunia Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Huberman, Miles, Matthew B. Dan A Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Jakarta:

Universitas Indonesia Press, 2009.

Istiyana, Purwani. *Layanan Perpustakaan.* Yogyakarta: Ombak, 2014.

Lasa, HS. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Ombak, 2017.

Laugu, Nurdin. *Representasi Kuasa Dalam Pengelolaan Perpustakaan.* Yogyakarta: Gapernas Press, 2015.

Moelong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Rahayu, Lisda. *Pelayanan Bahan Pustaka.* Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.

Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta: Gramedia, 1999.

Robinson, Pearce. *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi Dan Pengendalian.* Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik. Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit.* Jakarta: Grasindo, 2000.

Samuel, Arjon Sitio. *Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Elektronik Berbasis RFID,* Prosiding Seminar Nasional Komputer. Medan: Universitas Sumatera Utara 2010.

Schacht, Richard. *Alienasi,* Terj. Ikramullah Mahyuddin. Yogyakarta: Jalasutra, 2005.



Shaleh, Abdul Rahman, Komalasari Dan Rita. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia, 2018.

\_\_\_\_\_ *Pijar-Pijar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.  
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

\_\_\_\_\_ *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Supriyanto, Wahyu Dan Ahmad Muhsin. *Teknologi Informasi Perpustakaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Suwarno, Wiji. *Dasar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Suyanto, Joko. *Gender Dan Sosialisasi*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.

**Website:**

[Http://www.Rfid-Library.Com](http://www.Rfid-Library.Com)

<http://lib.uin-suka.ac.id/2012/06/12/struktur-organisasi/>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



E-mail : wahfiuddin31@gmail.com

### A. Identitas Diri

Nama : Wahfiuddin Rahmad Harahap, S.Pd.  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 30 Oktober 1995  
NIM : 17200010082  
Alamat Rumah : Jl. Perwira 2 No 88. Kel. Pulo Brayan  
Bengkel  
Krakatau Ujung Kec. Medan Timur.  
Medan  
Nama Ayah : Warmanuddin  
Nama Ibu : Liswati, M.Pd

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Taman Kanak-Kanak (TK) 2001-2002
2. SD Negeri 060873 2002-2007
3. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2007-2010
4. Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2010-2013
5. S1 Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), 2013-2017

**C. Karya Publikasi**

1. Buku Motivasi Pasti Bisa, Rahasia Perubahan Hidup
2. Buku Surat Untuk Indonesia
3. Artikel Jurnal Promosi Agama Melalui Media Sosial Instagram. Dipresentasikan Pada Kegiatan Graduate Forum Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017
4. Artikel Jurnal Modernisasi Akuisisi Koleksi Perpustakaan. Diterbitkan Pada JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi) Vol. 3 No. 1 Tahun 2018

5. Artikel Jurnal Empat Jenis Perpustakaan Zaman Now. Diterbitkan Pada JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi) Vol. 3 No. 2 Tahun 2018

Yogyakarta, April 2019

Wahfiuddin Rahmad Harahap, S.Pd.

## INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN

### PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

#### **A. Identitas Responden**

1. Tanggal observasi :
2. Nama Objek Penelitian :
3. Alamat Objek Penelitian :
4. Nama Subyek penelitian :

#### **B. Instrument observasi (*observation guide*)**

1. Lokasi kejadian pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi yaitu terdapat di gedung perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Lantai 1 dan 3.
2. Pelaku, yaitu peneliti mengamati proses perilaku antara pustakawan dengan pemustaka dalam pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi.
3. Benda atau alat, peneliti mengamati proses pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID.
4. Peristiwa, peneliti mengamati dan mencatat setiap peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung kedalam catatan lapangan yang dimiliki peneliti.

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

#### **A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Latar belakang pendidikan :
4. Jabatan di perpustakaan :
5. Masa jabatan :

#### **B. Instrument wawancara (*interview guide*)**

1. Pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dari sisi kajian alienasi (keterasingan).
  - a. Apakah pekerjaan anda membuat diri anda menjadi nyata (keberadaan anda diakui) meskipun sudah ada teknologi RFID yang menggantikan ?
  - b. Apakah anda merasa pekerjaan anda dalam melayani pemustaka tergantikan oleh teknologi berbasis RFID ?
  - c. Bagaimana pendapat dan perasaan saudara dengan hadirnya teknologi RFID ?
  - d. Apakah penggunaan RFID ini bisa memenuhi segala kebutuhan dalam membantu anda dan pemustaka dalam melakukan segala aktivitas peminjaman dan pengembalian koleksi ?

- e. Bagaimana pendapat dan perasaan anda dengan hadirnya teknologi RFID dalam proses layanan peminjaman dan pengembalian koleksi ?
  - f. Bagaimana pendapat dan perasaan anda dengan hadirnya teknologi RFID terhadap interaksi anda dengan pemustaka ?
  - g. Kegiatan apa yang saudara lakukan dalam melayani pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID?
  - h. Apakah saudara memiliki perasaan terasingkan dari pekerjaan dan produk saudara sejak menggunakan teknologi RFID ?
  - i. Bagaimana anda berinteraksi dengan pemustaka dalam pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?
2. Kendala yang dihadapi pustakawan pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID
- a. Bagaimana prosedur pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?
  - b. Apakah anda memahami cara kerjanya ?
  - c. Apa saja kendala yang saudara hadapi pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID?
  - d. Apakah saudara mampu mengatasi kendala tersebut?
  - e. Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut ?
  - f. Adakah produk yang anda hasilkan dalam bekerja ?



3. Upaya strategi sosialisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengatasi kendala-kendala pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID.
  - a. Bagaimana perasaan anda terhadap kehadiran RFID ? Apakah dengan kehadiran RFID anda senang, atau tertekan ? alasannya ?
  - b. Menurut anda apa saja kelebihan dari teknologi RFID ?
  - c. Apa kelebihan saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!
  - d. Apa kelemahan saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!
  - e. Apa peluang saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!
  - f. Apa ancaman yang saudara rasakan dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!
  - g. Bagaimana strategi sosialisasi saudara untuk mengatasi kendala tersebut pada layanan peminjaman dan pengembalian ini ?
  - h. Apakah strategi tersebut rutin saudara lakukan dalam mengatasi kendala yang saudara hadapi ?

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN  
PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN  
ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**A. Identitas Responden**

1. Nama : Drs. Bambang Heru Nurwoto
2. Alamat : Karanggayam RT. 004 Kalurahan  
Bantul, Bantul
3. Latar Belakang Pendidikan : S 1 Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Jabatan di Perpustakaan : Koordinator Bidang Teknologi  
Informasi
5. Masa Jabatan : 1 Tahun (bisa di tunjuk kembali)
6. Waktu Wawancara : Senin, 25 Maret 2019 Pukul: 12.00  
WIB

**B. Instrument wawancara(*interview guide*)**

**1. Pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dari sisi kajian alienasi (keterasingan)**

- a. **Apakah pekerjaan anda membuat anda menjadi nyata (keberadaan anda diakui) meskipun sudah ada teknologi RFID yang menggantikan ?**

Tugas pustakawan itu banyak, tidak hanya di bagian layanan peminjaman/ pengembalian koleksi saja, tapi meliputi pengolahan, referensi, informasi dan lain sebagainya. Peminjaman dan pengembalian hanya merupakan salah satu bagian tugas pustakawan. Oleh sebab itu kehadiran RFID sebenarnya malah membantu tugas pustakawan bukan

mengasingkan keberadaan pustakawan. Untuk layanan peminjaman dan pengembalian memang tidak harus mutlak pustakawan yang bertugas, tetapi semua petugas perpustakaan bisa melakukannya. Hal ini karena perpustakaan UIN Sunan Kalijaga menerapkan layanan malam mulai dari jam 4 sore hingga jam 7 malam. Pegawai perpustakaan terdiri atas pegawai administrasi, pegawai teknis dan pustakawan. Namun pustakawan tetap sebagai koordinatornya dalam setiap kegiatan, contoh kegiatan pengolahan buku/koleksi. Koleksi itu dapat terpinjam melalui teknologi RFID karena jasa pustakawan. Saya pikir keberadaan pustakawan tetap diakui walaupun sudah ada teknologi RFID. Teknologi RFID itu sifatnya membantu tugas pustakawan dalam melayani peminjaman dan pengembalian sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien.

**b. Apakah anda merasa pekerjaan anda dalam melayani pemustaka tergantikan oleh teknologi berbasis RFID ?**

Saya pikir tidak, seperti yang saya sampaikan tadi, teknologi RFID itu bisa di manfaatkan untuk membantu layanan peminjaman dan pengembalian karena ada jasa pustakawan. Teknologi RFID yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga tidak dapat berfungsi kalau tidak ada pustakawan. Ada teknologinya tetapi kalau buku /koleksi tidak di klasir, di pasang Chip buku/koleksi juga tidak dapat di pinjam. Peran teknologi disini membantu tugas-tugas pustakawan agar lebih efektif dan efisien dalam mengelola perpustakaan. Hal ini sejalan dengan misi perpustakaan, yaitu "Meningkatkan kualitas layanan prima yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi".

**c. Bagaimana pendapat dan perasaan saudara dengan hadirnya teknologi RFID dalam proses layanan peminjaman dan pengembalian koleksi.**

Saya pikir dengan hadirnya teknologi RFID sangat membantu tugas-tugas pustakawan dalam mengelola perpustakaan, sehingga pekerjaan lebih efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam layanan peminjaman dan pengembalian. Dengan teknologi RFID layanan peminjaman berjalan lancar dan pemustaka dapat melakukan peminjaman secara mandiri. Dengan demikian perasaan saya menjadi senang sebagai pustakawan karena dapat melayani secara cepat, tepat dan akurat.

**d. Apakah penggunaan RFID ini bisa memenuhi segala kebutuhan dalam membantu anda dan pemustaka dalam melakukan segala aktifitas peminjaman dan pengembalian?**

Saya pikir tidak, Karena RFID itu kan hanya merupakan alat untuk membantu pengelola perpustakaan agar layanan lebih efisien, tetapi bukan berarti tanpa petugas. Tetapi tetap memerlukan kehadiran petugas, contoh jika peminjaman atau pengembalian koleksi gagal, pemustaka tetap mencari petugas agar ada solusinya sehingga koleksi dapat terpinjam. Jadi menurut saya RFID tidak sepenuhnya bisa memenuhi segala kebutuhan dalam membantu petugas dan pemustaka

**e. Bagaimana pendapat dan perasaan anda dengan hadirnya teknologi RFID terhadap interaksi anda dengan pemustaka ?**

Saya pikir hadirnya teknologi RFID sangat membantu petugas perpustakaan dalam melayani pemustaka dan mewujudkan salah satu misi perpustakaan yaitu "Meningkatkan kualitas layanan secara prima berbasis teknologi informasi". Namun bukan berarti tidak ada interaksi dengan pemustaka. Hadirnya teknologi RFID Tetap ada interaksi dengan

pustakawan. contoh, koleksi tidak dapat pinjam, peminjaman gagal, koleksi hilang, koleksi di rak tidak ditemukan, itu tetap ada interaksi dengan petugas perpustakaan

**f. Kegiatan apa yang saudara lakukan dalam melayani pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?**

Ketika saya bertugas di bagian layanan peminjaman dan pengembalian kegiatan pokok yang saya lakukan adalah mengamati proses peminjaman dan pengembalian koleksi yang di lakukan oleh pemustaka. Kegiatan pengamatan ini bisa secara langsung melihat alat peminjaman/pengembaliannya (MPS) nya atau bisa mengamati pada layar monitor yang terletak diatas mesin peminjaman/pengembalian. Jika pemustaka mengalami kesulitan dalam melakukan peminjaman/pengembalian kita bantu agar koleksi dapat terpinjam. Jika terjadi kesalahan dalam proses peminjaman/pengembalian kita panggil dan kita beri penjelasan agar tidak melakukan hal tersebut. Contoh, ketika pemustaka melakukan transaksi peminjaman di MPS ternyata ada koleksi yang tidak terdeteksi, pemustaka langsung meninggalkan MPS menuju ke petugas tanpa meng *exit* terlebih dahulu. Hal ini bisa berakibat fatal, karena dalam kondisi MPS terbuka pemustaka lain menaruh koleksi pada alat tersebut, yang terjadi koleksi tersebut terdeteksi pada peminjam pertama, padahal koleksi di bawa pemustaka peminjam ke-2 (belakangnya). Selain itu kegiatan kami ketika tugas di bagian layanan dan peminjaman juga membantu pemustaka jika kesulitan dalam mencari koleksi yang dibutuhkan.

**g. Apakah saudara memiliki perasaan terasingkan dari pekerjaan dan produk saudara sejak menggunakan RFID ?**

Saya rasa tidak, karena teknologi RFID itu bisa digunakan untuk membantu mempercepat layanan peminjaman dan pengembalian koleksi, tetapi tetap membutuhkan kehadiran pustakawan, karena koleksi itu tidak dapat di pinjam melalui alat peminjaman/pengembalian (MPS/MPK/Visi Library ) tanpa di olah dulu oleh pustakawan. Jadi justru hadirnya teknologi RFID meningkatkan pencitraan pustakawan. Teknologi RFID tidak akan bisa berfungsi tanpa kehadiran pustakawan.

**h. Bagaimana anda berinteraksi dengan pemustaka dalam pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?**

Walaupun layanan peminjaman dan pengembalian menggunakan teknologi RFID kita tetap berinteraksi dengan pemustaka. Interaksi itu terjadi karena banyak hal, misal koleksi tidak terdeteksi, koleksi tidak ada di rak pada hal di OPAC ada, kehilangan buku, kehilangan KTM, interaksi juga terjadi ketika pemustaka menanyakan kepada bagian layanan peminjaman/ pengembalian tentang pencarian sumber-sumber referensi yang relevan untuk sebuah judul penulisan makalah/ karya ilmiah.

**2. Kendala yang dihadapi pustakawan pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis RFID ?**

**a. Bagaimana prosedur pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?**

Prosedur pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID itu sudah tertuang dalam SOP bidang layanan pemustaka. Tentu setiap pegawai harus memahai SOP tersebut sebelum melaksanakan tugas. Contoh SOP prosedur pelayanan mandiri : Cara menghidupkan dan mematikan mesin MPK/MPS, cara mengatasi koleksi jika tidak terdeteksi, cara mengatasi kegagalan peminjaman, dll.

**b. Apakah anda memahami cara kerjanya ?**

Tentu kami memahaminya. Sebab ketika pengadaan mesin baru terlebih dahulu disosialisasikan cara penggunaan mesin tersebut kepada seluruh pegawai perpustakaan. Sosialisasi penggunaan mesin baru sebagai alat peminjaman dan pengembalian koleksi dilakukan oleh tim Teknologi Informasi.

**c. Bagaimana persiapan RFID ?**

Layanan perpustakaan berbasis teknologi RFID di mulai tahun 2007. Ketika perpustakaan memutuskan penggunaan teknologi RFID sebagai layanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian, memang sudah melalui perencanaan yang matang. Baik dari segi anggaran, kesiapan SDM, peluang dan tantangannya. Persiapan RFID memang membutuhkan waktu yang panjang, terutama pemasangan chip dalam setiap koleksi. Ratusan ribu koleksi perpustakaan harus di pasang chip semua itu tentu memerlukan biaya, tenaga dan waktu. Begitu juga terkait dengan layanan, akan mengganggu layanan ketika adanya persiapan pemasangan chip. Oleh karena itu pada waktu persiapan pemasangan chip perpustakaan menerapkan layanan hanya setengah hari. Dengan kata lain persiapan RFID ini dilakukan dengan persiapan yang sangat matang

**d. Apa saja kendala yang saudara hadapi pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID.**

Kendala yang saya hadapi dalam pelayanan mandiri adalah ketika terjadi *disconnect* jaringan, dan listrik padam. Untuk *disconnect* jaringan biasanya dapat diatasi oleh tenaga teknis perpustakaan yaitu tim TI perpustakaan.

**e. Apakah saudara mampu mengatasi kendala tersebut ?**

Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga ada tenaga administrasi, tenaga teknis dan pustakawan. Untuk *disconnect* jaringan itu merupakan ranahnya tenaga teknis perpustakaan (TI) sehingga masalah tersebut dapat teratasi. Dengan kata lain pustakawan lah yang mengkoordinir seluruh kegiatan perpustakaan sehingga layanan dapat berjalan lancar.

**3. Upaya strategi sosialisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengatasi kendala-kendala pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID**

**a. Bagaimana perasaan anda terhadap kehadiran RFID? Apakah dengan kehadiran RFID anda senang, atau tertekan ? alasannya ?**

Saya merasa senang tidak tertekan dengan kehadiran RFID. Sebab dengan adanya teknologi RFID sangat membantu perpustakaan dalam melayani peminjaman dan pengembalian secara cepat, akurat dan dapat dilakukan secara mandiri. Selain itu keamanan koleksi sangat terjaga.



**b. Menurut anda apa saja kelebihan dari teknologi RFID ?**

Kelebihannya adalah layanan perpustakaan khususnya peminjaman dan pengembalian koleksi dapat dilakukan secara mandiri. Apa lagi sekarang pegawai perpustakaan semakin tahun semakin berkurang karena pensiun. Selain itu layanan peminjaman dan pengembalian dapat dilakukan secara cepat, tepat dan akurat sehingga tidak ada lagi antrian peminjaman dan pengembalian. Keamanan koleksi juga terjamin, karena adanya pintu *gateway* elektronik. Koleksi yang tidak dipinjam secara prosedural akan berbunyi ketika melewati pintu *gateway*.

**c. Menurut anda apa saja kelemahan dari teknologi RFID ?**

Kelemahan dari teknologi RFID adalah pengadaan peralatannya mahal, begitu juga chipnya mahal, jika terjadi kerusakan pada *sparepartnya*, *sparepartnya* juga mahal dan tidak mudah untuk mendapatkan barangnya. Selain itu keberadaan teknologi RFID untuk layanan peminjaman dan pengembalian mutlak harus memerlukan listrik. Jika listrik mati perpustakaan UIN Sunan melarang pemustaka untuk masuk ke perpustakaan. Kecuali yang sudah di dalam masih diperbolehkan membaca buku tetapi tidak dapat melakukan transaksi peminjaman dan pengembalian.

**d. Apa kelebihan saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini.**

Kami adalah Koordinator Bidang TI, dan sekaligus pustakawan. Sehingga secara konsep kami memahami teknologi tersebut, walaupun secara teknis yang memahami adalah teman-teman teknis (SI). Teman-teman tenaga teknis (SI) dibawah kendali kami dalam melaksanakan tugasnya. Jika terjadi kendala pada pelayanan mandiri yang sifatnya masih sederhana kami mampu menangani sendiri ketika tugas di layanan. Jika

terjadi kendala yang sifatnya sangat teknis kami tugaskan teman-teman dari Sistem Informai (SI) untuk menanganinya.

**e. Apa kelemahan saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? Jelaskan !**

Kami adalah koordiantor Bidang TI sekaligus sebagai Pustakawan. Tugas pokok pustakawan adalah pengelolaan dan layanan. Sedangkan tugas yang berkaitan dengan Koordinator bidang TI adalah mengkoordinir bidang TI, melakukan pengawasan, mengevaluasi agar sistem informasi yang ada di Perpustakaan UIN berjalan lancar. Kelemahan kami mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID adalah secara teknis/detail kami tidak menguasai teknologi tersebut, karena latar belakang pendidikan kami bukan dari Sarjana komputer, tetapi dari sarjana kependidikan. Tetapi kami bisa mengatasi kendala tersebut dengan menggerakkan teman-teman TI.

**f. Apa peluang saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? Jelaskan !**

Peluang kami adalah mampu menggerakkan teman-teman TI untuk mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis RFID ini, sehingga layanan perpustakaan berbasis teknologi berjalan lancar.

**g. Apa ancaman yang saudara rasakan dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? Jelaskan !**

Ancaman yang kami rasakan adalah *vendor* untuk mesin MPK/MPS hanya tunggal yaitu PT Visikom Citra Perkasa yang ada di Jakarta jadi harga bisa dipermainkan, juga kita sangat tergantung jika terjadi kerusakan *hardware* maupun *software* nya. Selain itu harga *chip*

yang mahal karena menggunakan standar dolar. Juga belum adanya tenaga tetap SI yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang ada saat ini adalah tenaga kontrak yang sewaktu-waktu dapat pindah.

**h. Bagaimana strategi sosialisasi saudara untuk mengatasi kendala tersebut pada layanan peminjaman dan pengembalian ini ?**

Strateginya adalah mencari *vendor* lain yang menjual mesin layanan peminjaman dan pengembalian berbasis RFID dan alat tersebut bisa membaca buku lama yang sudah terpasang *chip*. Begitu juga dengan *chip*, kita berusaha mencari vendor lain yang lebih murah tetapi tetap kompatibel dengan mesin yang ada. Untuk Tenaga tetap SI (Sistem Informasi) kita mengusulkan ke pimpinan perpustakaan agar supaya tenaga SI yang berstatus kontrak dapat di usulkan menjadi tenaga tetap Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu juga menyampaikan masalah tersebut pada Tim Pengembangan Perpustakaan ketika Rapat Koordinasi bersama TIM Pengemban Perpustakaan.

**i. Apakah strategi tersebut rutin saudara lakukan dalam mengatasi kendala yang saudara hadapi ?**

Tergantung situasi dan kondisi artinya kalau strategi tersebut memang menguntungkan bagi lembaga, ya kita laksanakan.

Yogyakarta, 23 Maret 2019



Drs. Bambang Heru Nurwoto

## TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

### PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

#### A. Identitas Responden

1. Nama : Edi Prasetya, S.Kom
2. Alamat : Magelang
3. Latar belakang pendidikan : Teknik Informatika (AMIKOM  
YK)
4. Jabatan di perpustakaan : kaur SI
5. Masa jabatan : januari 2010- sekarang (9 tahun)
6. Waktu Wawancara : Selasa, 26 Maret 2019 Pukul:  
11.20

#### B. Instrument wawancara (*interview guide*)

##### 1. Pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dari sisi kajian alienasi (keterasingan).

- a. **Apakah pekerjaan anda membuat diri anda menjadi nyata (keberadaan anda diakui) meskipun sudah ada teknologi RFID yang menggantikan ?**

Kalau untuk melakukan pekerjaan sebagai fungsinya ya itu ya jelas saya merasa nyata. Karena kan RFID itu kan hanya alat perubah dari peminjaman dalam bentuk *barcode* menjadi bentuk frekuensi. Tapi untuk proses layanannya kan tetap dilakukan oleh petugas itu sendiri. Misalnya ada *trouble/* masalah, atau ada yang kurang mengerti itu kan pustakawan

harus melayani mahasiswa itu. Contohnya jika mahasiswa itu ada kasus “Kok aku tidak bisa pinjam kenapa” nah dia akan tetap berinteraksi pada pustakawan itu sendiri. Mungkin kalau tanya lokasi buku, subjek yang dibutuhkan itu kan pustakawan dibutuhkan disitu. Diluar layanan juga pustakawan/ petugas juga melakukan input buku, klasifikasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pustakawan dan RFID itu hanya mempermudah saja. Dan peran pustakawan memang masih dibutuhkan.

Logikanya begini, misalnya petugasnya hanya ada 3 orang kemudian yang akan dilayani itu mencapai 1500 sampai 3500 pengunjung, setiap orang berhak meminjam 4 buku. Dan jika dilakukan oleh semua pustakawan disini, apakah sanggup ?. Apalagi jika hanya 3 pustakawan yang berada di peminjaman. Dilakukan oleh semua pustakawan yang ada disini aja sudah tidang sanggup, konon lagi jika hanya 3 orang saja. Untuk *scan* itu kan sudah semi otomatis, apalagi jika masih menggunakan ketik. Nah RFID itu sama dengan mesin ketik ini. Untuk mengetik *call number* bukunya. Jadi didalam RFID itu kan juga *call number* dari buku itu dipanggil melalui frekuensi.

**b. Apakah anda merasa pekerjaan anda dalam melayani pemustaka tergantikan oleh teknologi berbasis RFID ?**

Saya rasa tidak, karena peran pustakawan/ petugas masih diperlukan disitu. Kalau teknologi itu diterapkan tanpa adanya pustakawan, maka yang menginput data ke komputer siapa kalau bukan mereka, yang menjelaskan ke mahasiswa tentang penggunaannya siapa?, terus yang melakukan seperti *user education* siapa?, kan tentu membutuhkan petugas mas. Karena RFID tidak bisa berdiri sendiri, jadi dia hanya membantu dan tidak bisa menggantikan.

Dan yang namanya sistem itu kan tingkat keberhasilannya tidak ada yang 100 persen mas, Jadi tingkat keberhasilan sistem itu bisa dikatakan berhasil jika, melampaui 90 persen. Nah diantara 10 persen itu kan pasti ada masalahnya, nah maka disitu dibutuhkanlah peran pustakawan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jadi kehadiran RFID itu hanya membantu dan tidak bisa menggantikan peran pustakawan.

**c. Bagaimana pendapat dan perasaan saudara dengan hadirnya teknologi RFID dalam proses layanan peminjaman dan pengembalian koleksi ?**

Kalau bagi saya sendiri sih biasa saja mas, tapi mungkin bagi mereka yang baru kenal RFID pasti merasa senang.

**d. Apakah penggunaan RFID ini bisa memenuhi segala kebutuhan dalam membantu anda dan pemustaka dalam melakukan segala aktivitas peminjaman dan pengembalian koleksi ?**

Kalau untuk memenuhi kebutuhan, kami belum yakin. Tapi kalau untuk membantu jelas, sangat membantu. Karena yang namanya kebutuhan kan setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lain. Tapi untuk mempermudah dan mempercepat proses transaksi itu jelas.

**e. Bagaimana pendapat dan perasaan anda dengan hadirnya teknologi RFID dalam proses layanan peminjaman dan pengembalian koleksi ?**

Kalau bagi saya sendiri sih biasa saja mas, tapi mungkin bagi mereka yang baru kenal RFID pasti merasa senang. Pendapat saya jadi kehadiran RFID itu hanya membantu keberlangsungan pelayanan peminjaman dan pengembalian koleksi serta mempercepat prosesnya dan kehadiran RFID tidak bisa menggantikan peran pustakawan.

**f. Bagaimana pendapat dan perasaan anda dengan hadirnya teknologi RFID terhadap interaksi anda dengan pemustaka ?**

Kalau interaksi hanya sekedar dalam urusan transaksi, saya yakin dimana pun orang setiap kali transaksi peminjaman pasti dia hanya membutuhkan buku, tidak mengajak ngobrol yang lain. Kan sama saja tidak mengenal, langsung pergi. Apa bedanya dengan mesin, tentu tidak ada bedanya. Tapi interaksi ngobrol itu kita tetap melakukan seperti konsultasi di lantai 2. Terus interaksi misalnya untuk mendapatkan suatu informasi mungkin bisa ditanyakan oleh petugas.

Tapi kalau hanya sekedar interaksi dalam transaksi peminjaman atau pengembalian semua juga tidak mengobrol tentang yang lain, paling cuman menaruh KTM terus buku di *scan* dan selesai. apakah dia ngobrol? tidak toh. Dia hanya bertatap muka tapi tidak melakukan interaksi. Untuk tetap mempertahankan adanya interaksi, makanya disini juga untuk pengambilan keputusan terhadap denda keterlambatan pengembalian buku itu kan ditentukan oleh *human* atau petugas dan bukan komputer.

Kalaulah misalnya diterapkan pembayaran denda buku itu melalui sistem, kemudian membayarnya melalui ATM maka hal itu akan mengurangi interaksi menurut saya, tapi kan disini tidak menerapkan hal itu. Kalau diluar negeri misalnya di Mcgill itu KTM juga berfungsi sebagai kartu ATM dan harus memiliki jumlah minimal saldo didalamnya. Sehingga ketika terjadi denda buku maka saldo pemustaka otomatis akan

terpotong. Informasi ini saya dapatkan dari hasil bacaan saya, karena saya belum pernah kesana juga. Ditempat kami juga sudah ada rencana untuk membuat seperti itu, tapi kan karena budayanya kita antara mahasiswa itu kan belum sepenuhnya melek akan teknologi seperti itu. Nah itu kan justru akan menimbulkan banyak konflik. Contohnya kecurigaan tentang administrasi keuangan dan sebagainya.

**g. Apakah saudara memiliki perasaan terasingkan dari pekerjaan dan produk saudara sejak menggunakan teknologi RFID ?**

Saya rasa tidak, karena peran pustakawan/ petugas masih diperlukan disitu. Kalau teknologi itu diterapkan tanpa adanya pustakawan, maka yang menginput data ke komputer siapa?, yang menjelaskan ke mahasiswa tentang penggunaannya siapa?, terus yang melakukan seperti *user education* siapa?, kan tentu membutuhkan petugas mas. Karena RFID tidak bisa berdiri sendiri, jadi dia hanya membantu dan tidak bisa menggantikan. Dan yang namanya sistem itu kan tingkat keberhasilannya tidak ada yang 100 persen mas, Jadi tingkat keberhasilan sistem itu bisa dikatakan berhasil jika, melampaui 90 persen. Nah diantara 10 persen itu kan pasti ada masalahnya, nah maka disitu dibutuhkanlah peran pustakawan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jadi kehadiran RFID itu hanya membantu dan tidak bisa menggantikan peran pustakawan.



**h. Bagaimana anda berinteraksi dengan pemustaka dalam pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?**

Kita akan melakukan interaksi dengan pemustaka itu ketika terjadi permasalahan seperti tidak berhasilnya proses peminjaman atau pengembalian dikarenakan permasalahan yang berbeda-beda pada pemustakanya. Kemudian kita juga melakukan interaksi ketika *user education*.

**2. Kendala yang dihadapi pustakawan pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID**

**a. Bagaimana prosedur pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?**

Sudah ada di buku pedoman, akan tetapi tentang jumlah pinjaman itu sebenarnya dalam sistem kita kita *setting* maksimal proses peminjaman dan pengembalian itu hanya 4 buku saja. Jadi sebenarnya RFID itu yang dibaca itu adalah frekuensinya yang mencapai 0 sampai 90 cm. Sebagai contoh dosen itu memiliki jumlah pinjaman 6 koleksi. Jadi untuk prosesnya maka ia harus melakukan 2 kali proses yaitu 4 koleksi dalam proses pertama dan 2 koleksi dalam proses kedua. Hal ini merupakan regulasi yang telah kita *setting* di sistem RFID nya. Jadi dalam peminjaman itu tergantung pada jarak bukunya bukan pada kuantitas buku yang ingin dipinjam atau dikembalikan. Pertanyaannya, kenapa kita menggunakan frekuensi jarak 0 sampai 90 cm, karena kan jika kita melewati batas jarak tersebut maka buku yang berada di rak akan terbaca oleh sistem RFID sebagai buku yang akan dipinjam/ dikembalikan.

**b. Apakah anda memahami cara kerjanya ?**

Tentu saya dan kami tim sistem informasi (SI) mengetahui dan memahami cara kerja sistem RFID nya

**c. Bagaimana persiapan RFID ?**

Proses pengadaan alat itu dilihat dari usia teknologi yang kita miliki saat ini dulu. Yang namanya teknologi itu kan efektifnya dimasa 4 tahun. Kalau lebih dari itu biasanya kualitasnya akan menurun atau tidak maksimal standarnya seperti itu. Nah ditempat kita itu pertama kali pengadaan itu tahun 2007, kemudian 2012, kemudian pengadaan lagi tahun 2017. Dalam hal pengadaan ini bukan berarti alat yang lama harus diganti semua, akan tetapi hanya menambah satu per satu, sehingga menambah kekuatan pelayanan mandiri.

Untuk pengambilan keputusan pengadaannya kita membuat proposal dan memasukkannya ke bagian perencanaan anggaran belanja (RAB) dalam hal sarana prasarana perpustakaan dan nanti akan diajukan ke PAU jika sudah di *acc* maka kita akan lanjut pada proses pembelian.

Nah untuk pengadaan yang saat ini, karena kita sudah memiliki lebih dari 5 mesin RFID maka kita harus melalui satuan pengawas internal (SPI) dulu, dia nanti akan meneliti di sini sebelum pengadaan. “Loh kenapa ini diinventaris RFID sudah ada 5 lebih atau sampai 7 mesin RFID” kenapa harus pengadaan?. Jika sudah diteliti, dan jika memungkinkan harus pengadaan maka harus diadakan. Dalam segi biaya per unit mesin RFID sekitar 370 juta. Untuk pengadaan yang pertama kali itu kita *import* dari Singapore, dan untuk yang saat ini kita membelinya melalui distributor tunggalnya yaitu Visicom Citra Perkasa.

**d. Apa saja kendala yang saudara hadapi pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID?**

Untuk kendala RFID itu ya dari segi biaya ya mahal, jika terjadi masalah pada mesinnya yang mampu mengatasinya hanya sedikit, Karena banyak orang yang tau RFID tapi kan tidak dengan ilmu penerapannya dilapangan kan banyak yang tidak tahu. Tapi khusus kami di TI tidak ada kendala sih yang berarti.

Kalau untuk pustakawan sendiri biasanya kendalanya itu jika sistem tidak berjalan sebagai mana mestinya. Seperti *fingerprnt* atau KTM tidak terbaca sehingga memperlambat proses peminjaman, kemudian *chip* buku rusak sehingga buku tidak bisa dipinjam nah ini kendala-kendala yang ada dilapangan. Tapi kalau untuk dari segi sistemnya saat ini kita harus bisa menanganinya.

**e. Apakah saudara mampu mengatasi kendala tersebut?**

Jika kendalanya secara teknis sistem maka yang mampu menyelesaikan ya kita tim TI, tapi kalau secara material dalam *chip* buku ya itu dibagian pengolahan, Kalau material dalam KTM atau keanggotaan yang mampu mengatasinya itu bagian informasi. Jadi memiliki bagian-bagiannya tersendiri tidak diselesaikan dalam satu tempat.

Bentuk kongkrit permasalahan yang ada ditempat kami itu, kalau yang lama itu dia menggunakan frekuensi itu terkadang pada *hardwere* nya telah mengalami penurunan kualitas. Nah jadi kadang frekuensinya itu tidak fokus lagi, jadi kita harus reset atau membersihkannya. Dan saya rasa itu tidak masalah melainkan sebagai bagian dari perawatan dan bukan jadi kendala bagi kami. Sebelum kita mengetahui cara kerjanya mungkin bisa dikatakan sebagai kendala, tapi kalau sekarang sudah mengetahuinya maka

bukan menjadi kendala lagi dan kita bisa menanganinya sendiri tanpa harus memanggil orang luar.

**3. Upaya strategi sosialisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengatasi kendala-kendala pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID.**

**a. Bagaimana perasaan anda terhadap kehadiran RFID ? Apakah dengan kehadiran RFID anda senang, atau tertekan ? alasannya ?**

Kalau menurut saya ya biasa saja. Tapi mungkin bagi mereka yang baru mengenal RFID pasti merasa senang.

**b. Menurut anda apa saja kelebihan dari teknologi RFID ?**

Menurut saya ya jelas, mempercepat proses peminjaman dan pengembalian koleksi, membantu pengamanan koleksi, sdm yang dibutuhkan untuk melayani sirkulasi peminjaman dan pengembalian tidak begitu banyak, nah ini yang pokoknya.

**c. Menurut anda apa saja kelemahan dari teknologi RFID ?**

Untuk kekurangannya, biaya yang cukup mahal. Tidak semua perpustakaan punya anggaran untuk membeli mesin RFID ini. Meskipun sudah anggaran, kelemahannya lagi sdm nya untuk merawat itu. Jika dari sisi repot nya itu jelas pasti ada masalah pada sistem RFID nya, karena semua teknologi tidak ada yang berjalan tanpa kekurangan.

**d. Apa kelebihan saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Jika kendalanya secara teknis sistem maka yang mampu menyelesaikan ya kita tim TI.

**e. Apa kelemahan saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Secara material dalam *chip* buku jika mengalami permasalahan ya itu dibagian pengolahan dan bukan pada bidang kami, Kalau material dalam KTM atau keanggotaan yang mampu mengatasinya itu bagian informasi. Jadi memiliki bagian-bagiannya tersendiri tidak diselesaikan dalam satu tempat.

**f. Apa peluang saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Peluangnya mungkin ketika ada pemustaka yang memiliki permasalahan dalam proses peminjaman dan pengembalian saya mampu memberikan solusinya.

**g. Apa ancaman yang saudara rasakan dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Saya tidak merasakan adanya ancaman apapun, karena setiap kendala yang berada dilapangan bisa kita atasi dengan baik.

**h. Bagaimana strategi sosialisasi saudara untuk mengatasi kendala tersebut pada layanan peminjaman dan pengembalian ini ?**

Proses layanannya kan tetap dilakukan oleh petugas itu sendiri. Misalnya ada *trouble*/ masalah, atau ada yang kurang mengerti itu kan pustakawan harus melayani mahasiswa itu. Contohnya jika mahasiswa itu ada kasus “Kok aku tidak bisa pinjam kenapa” nah dia akan tetap berinteraksi pada pustakawan itu sendiri. Mungkin kalau tanya lokasi buku, subjek yang dibutuhkan itu kan pustakawan dibutuhkan disitu. Ya strateginya pustakawan seharusnya melayani pemustaka dengan baik dan senantiasa memberikan solusi dalam setiap permasalahan yang dialami pemustaka.

**i. Apakah strategi tersebut rutin saudara lakukan dalam mengatasi kendala yang saudara hadapi ?**

Ya memang setiap ada permasalahan baik itu permasalahan yang dialami user dalam peminjaman dan pengembalian koleksi maka strategi pemberian layanan baik dengan memberikan solusi dalam setiap permasalahannya tentu rutin dilakukan.

## TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

### PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

#### **A. Identitas Responden**

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| 1. Nama                      | : Sri Astuti, SIP. M.IP                |
| 2. Alamat                    | :                                      |
| 3. Latar belakang pendidikan | : Magister Ilmu Perpustakaan           |
| 4. Jabatan di perpustakaan   | : Pustakawan Muda                      |
| 5. Masa jabatan              | :                                      |
| 6. Waktu Wawancara           | : Jumat, 29 Maret 2019 Pukul:<br>10.16 |

#### **B. Instrument wawancara (*interview guide*)**

##### **1. Pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dari sisi kajian alienasi (keterasingan).**

##### **a. Apakah pekerjaan anda membuat diri anda menjadi nyata (keberadaan anda diakui) meskipun sudah ada teknologi RFID yang menggantikan ?**

Jika hanya untuk melayani peminjaman dan pengembalian buku sebenarnya tidak harus selalu dikerjakan oleh pustakawan tetapi bisa juga dilakukan oleh yang bukan pustakawan/ teknologi. Cuma yang terjadi disini, kita kan tidak hanya melayani peminjaman dan pengembalian saja tapi mereka itu kan sambil juga menanyakan hal-hal yang lain. Misalnya, yang sering saya alami ketika saya di sirkulasi, ketika pemustaka mengalami kebingungan dalam mencari informasi dan sebagainya jadi kan saya selalu berkomunikasi dengan pemustaka meskipun sudah ada teknologi RFID. Oke ketika pemustaka tidak ada masalah, tidak ada yang dia tanyakan dalam meminjam kemudian mengembalikan, yasudah selesai dan ini bisa dilakukan oleh teknologi RFID dalam hal ini.

Coba bayangin, sirkulasi kita itu layanannya tinggi kan, misalnya ada 1500 pemustaka yang melakukan transaksi peminjaman dan pengembalian. Bayangkan ketika kita itu harus melakukan secara manual/ dilayani petugas, tentunya butuh waktu dan tenaga lebih. Sementara tenaga kita terbatas. Tapi ketika kita hanya menunggu maksudnya mengawasi mereka “Oh itu sudah selesai peminjaman” nah kemudian yang bermasalah kan datang ke kita, bermasalah dalam hal ini itu tidak sekedar bermasalah peminjaman dan pengembalian tetapi kan masalahnya bermacam-macam. Ada yang bertanya seputar informasi dan sebagainya.

Jadi kesimpulannya meskipun transaksi peminjaman dan pengembalian koleksi dibantu dengan teknologi RFID tetap saja pekerjaan ini tetap membuat diri kami nyata. Teknologi RFID membuat pekerjaan menjadi ringan dan bukan menggantikan.

**b. Apakah anda merasa pekerjaan anda dalam melayani pemustaka tergantikan oleh teknologi berbasis RFID ?**

Tidak, ya justru kami itu melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan oleh RFID. Teknologi membuat pekerjaan ini menjadi lebih mudah dan cepat.

**c. Bagaimana pendapat dan perasaan saudara dengan hadirnya teknologi RFID ?**

Perasaan saya senang, karena sangat membantu kami pustakawan dan petugas. Yang seharusnya peminjaman dan pengembalian dilakukan secara berulang-ulang dan memakan banyak waktu dengan adanya RFID, hal itu semua dilakukan dengan waktu yang singkat.



**d. Apakah penggunaan RFID ini bisa memenuhi segala kebutuhan dalam membantu anda dan pemustaka dalam melakukan segala aktivitas peminjaman dan pengembalian koleksi ?**

Tidak, karena ketika pemustaka mengalami masalah maka ia harus menghubungi petugas/ pustakawan. Jadi RFID itu hanya melayani yang baik-baik saja yang berjalan dengan lancar. Diprogram kita misalnya, transaksi peminjaman akan ditolak sistem diantaranya karena: buku tandon, pemustaka yang memiliki peminjaman yang telat, melebihi batas pinjaman dan lain-lain. Kadang-kadang pemustaka mengalami kebingungan, maka mereka akan menemui petugas untuk bertanya.

**e. Bagaimana pendapat dan perasaan anda dengan hadirnya teknologi RFID dalam proses layanan peminjaman dan pengembalian koleksi ?**

Saya merasa senang karena RFID merupakan mesin yang dia akan melayani sesuai dengan yang kita perintahkan. Perintahnya apa, misalnya jika pemustaka telah memenuhi peminjaman 4 koleksi, maka ia tidak bisa meminjam lagi. Kemudian koleksi referensi dan tandon tidak bisa dipinjam. Nah, diluar itu kan proses transaksinya akan berhasil. Teknologi RFID mempermudah, mempercepat layanan terutama transaksi peminjaman dan pengembalian.

**f. Bagaimana pendapat dan perasaan anda dengan hadirnya teknologi RFID terhadap interaksi anda dengan pemustaka ?**

Perasaan saya senang, dibandingkan dengan sebelum hadirnya RFID yang saat dulu menggunakan sistem otomasi perpustakaan. Nah kalau dikatakan intensitas hubungan antara pustakawan dengan pemustaka saat ini berkurang memang iya. Tetapi perbandingannya dengan yang dulu

yang saya rasakan ya akhirnya hubungannya pustakawan/ petugas dengan pemustaka menjadi lebih berkualitas. Misalnya ketika pemustaka mengembalikan buku, kadang-kadang petugas tidak ada komunikasi sampai tanya banyak hal. Jadi petugas hanya memproses pengembalian koleksi dan selesai.

**g. Kegiatan apa yang saudara lakukan dalam melayani pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID?**

Saya mengawasi transaksi yang dilakukan oleh pemustaka dan ketika pemustaka mengalami kebingungan dan permasalahan dalam peminjaman dan pengembalian, maka saya akan berkomunikasi dengan memberikan solusi yang tepat. Sebagai contoh masalahnya seperti “Bu buku ini sudah tidak ada lagi di rak atau sudah habis dipinjam, kira-kira buku selain ini dimana adanya ya bu?”. Nah kejadian ini biasanya ditanya kemana lagi kalau bukan ke pustakawan/ petugas. Jadi ya memang sebaiknya RFID tetap harus hadir beserta pustakawan/ petugas.

**h. Apakah saudara memiliki perasaan terasingkan dari pekerjaan dan produk saudara sejak menggunakan teknolgi RFID ?**

Saya tidak merasa, karena RFID ini sangat membantu. Jadi kami tidak perlu melakukan hal-hal yang berulang-ulang yang itu bisa dilakukan oleh mesin RFID dengan singkat.

**i. Bagaimana anda berinteraksi dengan pemustaka dalam pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?**

Meskipun interaksi dengan jumlah pemustaka terbatas (tidak semua pemustaka melakukan transaksi) justru yang dikomunikasikan itu sangat berkualitas. Karena komunikasi tidak terbatas pada transaksi yang sedang

berlangsung, namun juga pada masalah yang dihadapi pemustaka selama ini baik pada masalah transaksi maupun kebutuhan informasi.

## **2. Kendala yang dihadapi pustakawan pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID**

### **a. Bagaimana prosedur pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?**

Cara peminjaman mandiri sudah diberikan ketika *user education* pemustaka baru, SOP peminjaman mandiri juga sudah tertera di buku panduan yang kita bagikan kepada pemustaka saat *user education*. Jadi pemustaka sudah diberitahu cara peminjaman mandiri. SOP layanan mandiri untuk pustakawan/ petugas juga sudah ada.

### **b. Apakah anda memahami cara kerjanya ?**

Ya saya memahami cara kerja RFID dan prosedur pengoperasiannya.

### **c. Apa saja kendala yang saudara hadapi pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID?**

Terkadang ketika proses peminjaman itu pemustaka meletakkan koleksinya diatas RFID *reader* itu posisinya tidak benar, sehingga tidak dapat terbaca dan gagal. Tapi kadang-kadang ada permasalahan buku tidak berhasil dipinjam karena buku dalam keadaan rusak dan kami tidak bisa langsung memperbaikinya saat itu juga. Sehingga kita akan memperbaikinya dengan mengirim ke bagian pengolahan. Jika koleksi tersebut sangat diperlukan, maka kami akan menyarankan untuk memfotokopinya atau difoto melalui smartphone.

**d. Apakah saudara mampu mengatasi kendala tersebut?**

Ya saya mampu karena memang kita dikasih tau bagaimana cara mengatasi permasalahan itu ketika sosialisasi bersama bagian TI, seperti buku ketika tidak bisa dipinjam maka kita bisa mengatasinya. Kalau tentang peralatan jika mengalami masalah maka langsung ke TI.

**e. Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut ?**

Pada masalah transaksi gagal, seperti adanya buku telat yang belum dikembalikan, maka kita harus meminta pemustaka mengembalikan buku terlebih dahulu. Jika ia belum mengetahui buku yang telat, maka kita buka sistemnya dan memberi tahu buku apa yang harus dikembalikan.

**f. Adakah produk yang anda hasilkan dalam bekerja ?**

Ada, tapi dalam segi komunikasi dalam pelayanan peminjaman dan pengembalian itu komunikasi kita dengan pemustaka memang berkurang, tapi komunikasi yang terjalin itu berkualitas. Kemudian kami semua pustakawan memang harus mengisi angka kredit, yaitu daftar laporan kegiatan yang selama ini kamu kerjakan itu apa. Ya kalau dibagian sirkulasi otomatis berkaitan dengan masalah-masalah seputar peminjaman dan pengembalian.

Didalam juknis itu kan ada tingkatan-tingkatannya, misalnya layanan sirkulasi pekerjaannya apa saja, angkanya berapa dan bisa dikerjakan oleh siapa saja, nah inilah yang disebut dengan angka kredit. Kami laporannya setiap tahun sekali tapi untuk membuatnya itu setiap hari.

**3. Upaya strategi sosialisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengatasi kendala-kendala pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID.**

- a. Bagaimana perasaan anda terhadap kehadiran RFID ? Apakah dengan kehadiran RFID anda senang, atau tertekan ? alasannya ?**

Saya merasa senang karena RFID membantu petugas dalam melayani pemustaka dengan cepat dan sesuai dengan perintah programnya apa, diantaranya jika pemustaka telah memenuhi peminjaman 4 koleksi, maka ia tidak bisa meminjam lagi. Kemudian koleksi referensi dan tandon tidak bisa dipinjam. Nah, diluar itu kan proses transaksinya akan berhasil.

- b. Menurut anda apa saja kelebihan dari teknologi RFID ?**

RFID itu melakukan tugasnya dengan cepat sekali hitungannya detik. Coba bayangkan kalau pakai kartu manual tentu memakan waktu yang lama, harus cari kartunya dan sebagainya. Kemudian jika pakai sistem otomasi tentu akan melakukannya harus satu persatu men *scan* bukunya, dan memakan waktu yang lama.

- c. Menurut anda apa saja kelemahan dari teknologi RFID ?**

Untuk kelemahannya ya namanya mesin ya dia tidak bisa mengklarifikasi kesalahan-kesalahan. Dan dia bekerja hanya sesuai dengan perintah kita dan diluar perintah itu dia tidak bisa melakukan apa-apa.

- d. Apa kelebihan saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Ketika pemustaka mengalami kebingungan atau permasalahan dalam proses peminjaman dan pengembalian dan sebagainya maka saya mampu memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut tentunya dengan berkomunikasi padanya.

**e. Apa kelemahan saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Jika peralatan atau sistem RFID itu memiliki masalah maka kami tidak bisa memperbaikinya dan harus menghubungi bagian TI untuk menanganinya.

**f. Apa peluang saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Saya berpeluang untuk berkomunikasi dengan pemustaka dengan hubungan komunikasi yang berkualitas.

Jika itu hanya berkaitan dengan transaksi maka kita bisa mengatasinya, pemustaka selalu datang ke pustakawan dan pustakawan pun harus melayani atau membantu hingga memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah itu.

**g. Apa ancaman yang saudara rasakan dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

*Error* nya sistem RFID seperti tampilan layar di monitor *real time* itu hilang/ tidak tampil, padahal kan monitor *real time* ini harus muncul untuk mengawasi transaksi pemustaka. Jadi yang tidak bisa saya tangani ialah masalah sistem RFID nya dan terpaksa harus menghubungi bagian TI.

**h. Bagaimana strategi sosialisasi saudara untuk mengatasi kendala tersebut pada layanan peminjaman dan pengembalian ini ?**

Yang jelas ya meskipun kita mengawasi dalam peminjaman dan pengembalian, bukan berarti kita diam saja tidak. Tetapi ketika kita mengawasi kita lihat, “Oh ini tidak bisa melakukan peminjaman” kemudian kita samperin. Jadi yang kita layani itu tidak hanya yang datang

ke kita, tetapi ketika kita merasa pemustaka itu tidak bisa, maka kita harus samperin. begitu. Jadi harus ada rasa kepekaan sendiri sama kita. Karena bisa jadi pemustaka itu belum paham bener, meskipun sudah ikut *user education*.

**i. Apakah strategi tersebut rutin saudara lakukan dalam mengatasi kendala yang saudara hadapi ?**

Strategi ini haruslah rutin kita kerjakan, meskipun kelihatannya kami itu duduk tapi sebenarnya kami sedang melakukan proses pemantauan melalui layar monitor.

Yogyakarta, Maret 2019



Sri Astuti, SIP. M.IP

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN  
PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN  
ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**A. Identitas Responden**

1. Nama : Sri Lestari, M.IP
2. Alamat : Kalasan
3. Latar Belakang Pendidikan : Magister Ilmu Perpustakaan (S2)
4. Jabatan Di Perpustakaan : Kaur Pelayanan Sirkulasi
5. Masa Jabatan : 2014 Sampai Sekarang
6. Waktu Wawancara : Senin, 25 Maret 2019 Pukul:  
14:50

**B. Instrument wawancara (*interview guide*)**

**1. Pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dari sisi kajian alienasi (keterasingan).**

- a. **Apakah pekerjaan anda membuat diri anda menjadi nyata (keberadaan anda diakui) meskipun sudah ada teknologi RFID yang menggantikan ?**

Secara prinsip pelayanan mandiri berbasis RFID itu bukan berarti menghilangkan peran pustakawan ataupun petugas, sepertinya hanya beralih fungsi saja. Karena dulu sebelum kita menggunakan RFID kita itu memang berhadapan langsung dengan pemustaka. Nah kalau sekarang pemustaka melakukan peminjaman secara mandiri ya tetapi tetap ada



petugas yang memantau karena banyak sekali transaksi yang terjadi itu terjadi kegagalan atau transaksi itu berhasil tapi dengan penyalahgunaan.

Sebagai contoh faktanya si peminjam adalah cowo akan tetapi di layar monitor datanya adalah cewe. Jadi petugas itu memonitoring yang berposisi dibelakang layar untuk mengawasi apakah transaksi itu berhasil sesuai prosedur tanpa adanya penyalahgunaan. Adapun sanksi dari penyalahgunaan tersebut berupa pemblokiran pada KTM/ KTA yang bersangkutan dan inilah salah satu tugas pustakawan dalam memantau itu ya begitu. Tindakan ini tidak serta merta diberlakukan pada setiap masalah yang didapat, karena terkadang masalah itu bisa diselesaikan oleh pemustaka sendiri sebagai contoh “Arif gagal meminjam karena ada buku yang telat untuk dikembalikan” oleh karenanya ia harus mengembalikan buku tersebut terlebih dahulu kemudian baru bisa melakukan proses peminjaman.

**b. Apakah anda merasa pekerjaan anda dalam melayani pemustaka tergantikan oleh teknologi berbasis RFID ?**

Kalau tergantikan mungkin istilah lebih tepatnya ialah terbantu. Dengan adanya RFID kita lebih terbantu, karena kalau kemarin-kemarin kita harus duduk depan komputer dengan melayani pemustaka satu per satu, nah kalau sekarang ini kan kita tinggal memantau transaksinya saja. Bahkan kita bisa nyambi dengan pekerjaan lainnya dengan melakukan administrasi yang harus dikerjakan.

**c. Bagaimana pendapat dan perasaan saudara dengan hadirnya teknologi RFID ?**

Ya karena dari awal fungsinya untuk memudahkan bahkan membantu kita pustakawan ya kita tentu lebih senang, daripada kita melayani secara manual yang tentunya lebih banyak lagi tenaga yang kita butuhkan dan juga waktu juga mungkin kita harus fokus, artinya dengan RFID kita bisa melakukan banyak pekerjaan secara bersamaan.

**d. Apakah penggunaan RFID ini bisa memenuhi segala kebutuhan dalam membantu anda dan pemustaka dalam melakukan segala aktivitas peminjaman dan pengembalian koleksi ?**

Ya saya kira jika dikatakan terpenuhi atau tidak sebenarnya itu relatif ya. Karena pemustaka itu kan yang mereka butuhkan itu adalah informasi yang mereka harapkan terpenuhi. Nah kehadiran RFID ini kan hanya sebatas sarana saja untuk melakukan transaksi peminjaman dan pengembalian. Bukan masalah pemenuhan kebutuhan, karena kebutuhan itu apakah informasi yang kita sediakan ini mampu memenuhi kebutuhan pemustaka. Jadi kehadiran RFID itu sebagai sarana untuk memperlancar proses peminjaman saja. Dan pemustaka mampu meminjam koleksi tanpa harus menunggu petugas yang berjaga tapi bisa melakukan sendiri.

**e. Bagaimana pendapat dan perasaan anda dengan hadirnya teknologi RFID dalam proses layanan peminjaman dan pengembalian koleksi ?**

Perasaan saya senang karena dengan adanya RFID kita lebih terbantu, karena kalau kemarin-kemarin kita harus duduk depan komputer dengan melayani pemustaka satu per satu, nah kalau sekarang ini kan kita

tinggal memantau transaksinya saja. Bahkan kita bisa nyambi dengan pekerjaan lainnya dengan melakukan administrasi yang harus dikerjakan.

**f. Bagaimana pendapat dan perasaan anda dengan hadirnya teknologi RFID terhadap interaksi anda dengan pemustaka ?**

Perasaan saya senang, kalau pakai sistem dulu jika kita mau mengobrol banyak, kasian yang sudah antri panjang menunggu layanan peminjaman. Sehingga dari pemustaka pun segan untuk bertanya pada pustakawan yang bertugas tatkala ingin menanyakan suatu hal. Kalau sekarang jika ada yang ingin mengetahui suatu informasi, maka kita dapat membantu mencari dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Saya kira interaksi kita itu bukan dilihat dari banyak sedikitnya kita berhadapan dengan orang seperti pelayanan peminjaman dahulu yang satu-persatu bertatap muka, akan tetapi dilihat dari segi kualitas interaksi yang pemustaka rasakan manfaatnya.

**g. Kegiatan apa yang saudara lakukan dalam melayani pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID?**

Jadi disini ya kita itu tidak hanya memantau layar monitor saja akan tetapi kita juga mendata dan mengolah buku-buku yang rusak, tidak bisa dipinjam atau mungkin mendata buku-buku yang hilang. Jadi saya bisa melakukan pekerjaan yang lain sambil saya memantau adanya transaksi peminjaman mandiri yang dilakukan oleh pemustaka. Jadi otomatis saya terbantu dengan RFID, pemustaka bisa melakukan peminjaman tanpa mengganggu saya dalam melakukan pekerjaan lainnya.

**h. Apakah saudara memiliki perasaan terasingkan dari pekerjaan dan produk saudara sejak menggunakan teknologi RFID ?**

Tidak juga, justru kita mungkin bisa berinteraksi dengan pemustaka dengan cara lain. Misalkan Kalau dulu kita berinteraksi mungkin hanya sekedar kamu meminjam buku, kemudian saya melayani peminjaman udah gitu saja. Kalau sekarang tidak hanya sebatas itu (berbeda).

**i. Bagaimana anda berinteraksi dengan pemustaka dalam pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?**

Kalau sekarang kan kita bisa berinteraksi dengan membantu mereka yang belum paham betul peminjaman mandiri atau mungkin membantu mereka yang ingin mencari buku, jadi saya kira disini tidak mengurangi interaksi kita dengan pemustaka hanya mungkin berbeda cara interaksinya saja. Justru kalau dulu ketika kita melayani transaksi secara langsung, mungkin kita hanya berinteraksinya hanya sebatas itu saja. Tapi kan kita sekarang lebih banyak lagi macam-macam interaksinya. Jadi ketika ada masalah pada pemustaka terkait tentang peminjaman kita akan memberi penjelasan lebih jauh pada mereka.

**2. Kendala yang dihadapi pustakawan pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID**

**a. Bagaimana prosedur pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?**

Untuk prosedurnya kita sudah menerangkannya pada saat *user education*, nah jika ada mahasiswa yang belum paham maka ia dapat membacanya di buku panduan perpustakaan atau bisa juga bertanya pada pustakawan yang sedang bertugas saat itu.

**b. Apakah anda memahami cara kerjanya ?**

Ya saya memahami cara kerja RFID dan prosedur pengoperasiannya.

**c. Apa saja kendala yang saudara hadapi pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID?**

Karena ini merupakan sistem ya mungkin kami sebagai petugas dilayanan sirkulasi ini kan hanya sebagai operator yang hanya menjalankan saja. Yang jadi masalah itu jika sistem nya itu *error*, sehingga kita harus memanggil petugas TI karena kita tidak bisa menyelesaikan sendiri. Sebagai contoh *error* nya tampilan layar di monitor hilang, padahal kan monitor *real time* ini harus muncul untuk mengawasi transaksi pemustaka. Jadi yang tidak bisa saya tangani ialah masalah sistem RFID nya.

**d. Apakah saudara mampu mengatasi kendala tersebut?**

Kendala/ masalah yang bisa saya tangani misalkan ada transaksi yang tidak terdeteksi, mungkin di layar monitor warnanya merah, nah hal itu bisa kita atasi sendiri karena sudah tau ini penyebabnya apa penanganannya bagaimana kita sudah tahu karena itu kan berkaitan dengan transaksi. Mungkin dengan adanya buku yang tidak terdeteksi dalam artian itukan suatu masalah fisik yang nampak dilihat. Tapi kalau misalkan terjadi kesalahan sistem misalnya tiba-tiba servernya mati itukan sudah bersifat

*software* ya, nah kita yang tidak bisa menangani yang seperti itu. Tapi kalau yang bersifat interaksi, yang bersifat kelihatan secara fisik “Oh ini bukunya bisa dipinjam, oh ini tidak” mungkin ini kita masih bisa menanganinya.

**e. Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut ?**

Pada masalah transaksi gagal, seperti adanya buku telat yang belum dikembalikan, maka kita menyuruh pemustaka mengembalikan buku terlebih dahulu. Jika ia belum mengetahui buku yang telat, maka kita buka transaksinya dan memberi tahu buku apa yang harus dikembalikan.

Kasus pemblokiran KTM, pemblokiran ini kan pasti memiliki sebab mungkin dia itu hutang denda, penyalahgunaan kartu seperti kartu yang digunakan tidak sesuai dengan peminjam, nah disini saya memiliki kewenangan memblokir KTM tanpa meminta izin sang pemilik kartu. Misalkan disana ada yang melakukan transaksi, namanya di monitor cewe yang meminjam cowo, nah kemudian dia langsung pergi begitu saja. Tanpa saya panggil orangnya maka saya bisa memblokir kartu tersebut. Pernah saya mengalami kasus seperti ini “Ada cowo melakukan transaksi dan dia gagal, karena dia memiliki buku telat, tentu tidak bisa pinjam kan. Kemudian dia pergi dan sudah saya kasih tahu untuk mengembalikan bukunya terlebih dahulu. Tidak lama kemudian dia datang lagi dan proses peminjamannya berhasil, dan saya lihat ternyata ia menggunakan kartu orang lain dan saya panggil dan ia tidak menghiraukan dan beranjak pergi saja” akhirnya saya blokir saja kartu keduanya itu yaitu kartu si pemberi peminjaman dan sipeminjam kartu.

Nah permasalahannya ketika ia ingin transaksi lagi, maka otomatis keduanya tidak bisa melakukannya dan harus melapor ke petugas untuk

membuka blokirnya dan ini tentu kami memiliki regulasi yaitu masa pemblokiran sekitar 3 bulan.

**f. Adakah produk yang anda hasilkan dalam bekerja ?**

Kalau di pustakawan, itu kan setiap yang kita kerjakan itu ada laporannya, misalkan kita memantau transaksi kemudian ada masalah itu harus ada laporan dan ini kita buat setiap harinya dan kita laporkan di setiap tahunnya, kemudian kita nilaikan. Misalkan, saya melayani layanan sirkulasi bagian peminjaman terjadi masalah, apa itu?, Penanganannya bagaimana?, siapa yang bermasalah itu, ada laporannya. Jadi produknya mungkin mahasiswa tidak dapat melihat secara langsung. Kalau dalam istilah profesi pustakawan itu namanya butir-butir kegiatan bukti fisiknya ya laporan itu, itulah produknya. Dan laporan ini akan dilegalisasi oleh pimpinan, tapi utamanya adalah untuk melaporkan bahwa pustakawan tersebut melakukan pekerjaannya dengan baik.

**3. Upaya strategi sosialisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengatasi kendala-kendala pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID.**

**a. Bagaimana perasaan anda terhadap kehadiran RFID ? Apakah dengan kehadiran RFID anda senang, atau tertekan ? alasannya ?**

Saya merasa senang, karena dengan mesin yang ada bisa dikombinasikan untuk mempermudah transaksi dan kita bisa nyambi melakukan pekerjaan lainnya dengan melakukan administrasi yang harus dikerjakan dalam satu waktu bersamaan.

**b. Menurut anda apa saja kelebihan dari teknologi RFID ?**

Dengan mesin RFID kita bisa mempermudah transaksi peminjaman dan pengembalian dengan waktu yang singkat. Secara keamanan juga RFID itu bisa kita jadikan sebagai salah satu alat pengamanan. Ketika buku itu dibawa kepintu keluar tanpa melalui proses peminjaman maka otomatis alarm akan berbunyi. Jadi ketika pemustaka berhasil melakukan transaksi peminjaman, maka status buku akan berubah statusnya dari *arm* ke *disarm*. kalau buku yang berada di rak-rak itu kan statusnya masih *arm* otomatis alarm itu akan aktif ketika buku itu dibawa keluar tanpa melalui perubahan status menjadi *disarm*. Jadi sistem transaksi peminjaman itu mengubah dari *arm* menjadi *disarm*.

Pada transaksi pengembalian itu dilantai 1 kan ada 2 ya, satu *counter* pengembalian mandiri dan satu lagi *counter* pengembalian dengan petugas. Nah yang *counter* mandiri itu digunakan untuk pengembalian buku yang tidak melampaui batas waktu pengembalian sehingga disitu terjadi perubahan status buku yang awalnya *disarm* menjadi *arm* kembali.

Sedangkan buku yang terlambat, ketika dikembalikan melalui mesin maka akan gagal, dan sistem tidak akan mau mengubah dengan sendirinya dari *disarm* menjadi *arm*. Jadi mesin itu hanya dapat mengubah status buku bagi transaksi yang berhasil saja. dan buku yang terlambat itu harus dikembalikan melalui petugas dan harus membayar denda. kemudian buku itu akan diubah statusnya secara manual oleh petugas dari *disarm* ke *arm*.

**c. Menurut anda apa saja kelemahan dari teknologi RFID ?**

Jika buku sudah tidak bisa terbaca oleh RFID *reader* maka buku tersebut tidak dapat dipinjam, dan kita harus memperbaikinya dulu. Nah jika kita tidak menggunakan RFID mungkin selama buku itu masih ada



maka kita dapat meminjamkannya pada pemustaka. Dalam segi pelayanan, selama mesin servernya mati ya otomatis kita tidak bisa membuka layanan.

**d. Apa kelebihan saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Disini kita mampu melakukan *tag* yaitu melakukan pendeteksian terhadap buku, apakah buku ini masih bisa terdeteksi atau tidak. Dan juga untuk memperbaiki data buku antara RFID dengan data fisik terhadap buku jika berbeda maka kita bisa memperbaikinya. Misalkan “Buku ini secara fisik berjudul ketika cinta melangit” tetapi ketika saya *tag* (pendeteksian) disini ternyata yang muncul adalah judul lain, nah dengan situasi ini saya bisa melakukan revisi terhadap data buku ketika barcodenya ini sesuai, tapi karena *barcode* ini tidak sesuai maka ini harus diubah dulu barcodenya kemudian baru bisa di *tag* ulang sesuai dengan data buku yang ada.

Tidak semua petugas mampu mengatasi kendala ini karena *skill* setiap petugas kan beda-beda ya, karena saya terbiasa disini ya jadi saya bisa mengatasinya. berbeda mungkin yang terbiasa di layanan informasi atau di loker karena tidak menangani hal ini setiap hari mereka mungkin sudah pernah tau tapi karena tidak setiap hari menangani akhirnya lupa, ya ala bisa karena terbiasa.

**e. Apa kelemahan saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Yang jadi kelemahan saya itu jika sistem nya itu *error*, maka saya tidak mampu menanganinya sehingga kita harus memanggil petugas TI untuk memperbaikinya.

**f. Apa peluang saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Saya disini kan tugasnya memantau yang melakukan transaksi, oleh karenanya saya berpeluang bisa melakukan pekerjaan lainnya. Jika kita tidak menggunakan RFID otomatis kita membutuhkan petugas yang banyak. Misalkan, ada yang melayani peminjaman secara langsung, ada yang melakukan pendataan buku, ada yang melakukan *shelving* buku dan mungkin harus ada 3 orang petugas yang harus melakukan itu. Tetapi jika diberlakukan RFID otomatis jumlah petugas yang dibutuhkan bisa berkurang, bahkan saya bisa memantau sambil melakukan pekerjaan administrasi dan bisa juga sambil melakukan shelving buku. Jadi otomatis peran atau tugas yang mestinya hanya bisa dilakukan oleh 3 orang bisa dilakukan 2 atau 1 orang. Jadi pekerjaan yang mungkin jika tidak menggunakan RFID itu bisa melakukannya dengan waktu yang terpisah-pisah. Dengan mengaplikasikan RFID segala aktivitas bisa dikerjakan dalam satu waktu.

**g. Apa ancaman yang saudara rasakan dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

*Error* nya sistem seperti tampilan layar di monitor itu hilang, padahal kan monitor *real time* ini harus muncul untuk mengawasi transaksi pemustaka. Jadi yang tidak bisa saya tangani ialah masalah sistem RFID nya.

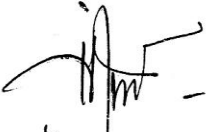
**h. Bagaimana strategi sosialisasi saudara untuk mengatasi kendala tersebut pada layanan peminjaman dan pengembalian ini ?**

Kalau dulu ketika kita melayani transaksi secara langsung ya, mungkin kita berinteraksinya hanya sebatas kamu membawa buku yang mau dipinjam kemudia kami proses, sehingga tiada waktu untuk berkomunikasi. Tapi kan kita sekarang lebih banyak lagi macam-macam interaksinya. Jadi ketika ada masalah pada pemustaka terkait tentang peminjaman maka strateginya kita akan memberi penjelasan lebih jauh pada mereka.

**i. Apakah strategi tersebut rutin saudara lakukan dalam mengatasi kendala yang saudara hadapi ?**

Tentu kita lakukan secara rutin, karena RFID tidak mampu memperbaiki dengan sendirinya terhadap pemustaka yang memiliki permasalahan dalam peminjaman dan pengembalian.

Yogyakarta, April 2019



Sri Lestari, M.Ip

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN  
PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN  
ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**A. Identitas Responden**

1. Nama : Widyastuti Kartini, S.Sos
2. Alamat : Sidikan, Umbul Harjo 529
3. Latar belakang pendidikan : Sarjana Administrasi Negara
4. Jabatan di perpustakaan : Ketua Kelompok Pustakawan
5. Masa Bekerja : 1 Oktober 1989 sampai sekarang
6. Masa Jabatan : Di Pengembalian Sejak Tahun  
2017 – Sekarang
7. Waktu Wawancara : Selasa, 26 Maret 2019 Pukul:  
09:35

**B. Instrument wawancara (*interview guide*)**

**1. Pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID dari sisi kajian alienasi (keterasingan).**

- a. **Apakah pekerjaan anda membuat diri anda menjadi nyata (keberadaan anda diakui) meskipun sudah ada teknologi RFID yang menggantikan ?**

Ya saya masih merasakan apa yang saya kerjakan, jadi meskipun adanya RFID pada pelayanan pengembalian. tapi kehadiran saya pustakawan/ petugas masih dibutuhkan. Khususnya pada pengembalian

buku-buku mahasiswa yang telat pengembaliannya, maka harus dilaporkan ke pustakawan atau petugas yang berada di pelayanan pengembalian.

**b. Apakah anda merasa pekerjaan anda dalam melayani pemustaka tergantikan oleh teknologi berbasis RFID ?**

Tidak juga karena terus terang layanan peminjaman di kita cukup banyak. Sehingga pemustaka yang datang dibandingkan dengan jumlah petugasnya tidak seimbang. Dengan adanya RFID, justru malah terbantu. Saya tidak merasa tersingkirkan, justru malah kehadiran RFID itu membantu bagi saya.

**c. Bagaimana pendapat dan perasaan saudara dengan hadirnya teknologi RFID ?**

Karena telah membantu saya dalam bekerja melayani pengembalian koleksi maka saya merasa senang dengan kehadiran RFID.

**d. Apakah penggunaan RFID ini bisa memenuhi segala kebutuhan dalam membantu anda dan pemustaka dalam melakukan segala aktivitas peminjaman dan pengembalian koleksi ?**

Saya rasa belum, karena ketika terjadi permasalahan pada pemustaka, contohnya pengembalian buku yang telat maka, mesin RFID itu tidak mampu memprosesnya, sehingga kehadiran kami pustakawan atau petugas sangat dibutuhkan untuk memproses pengembalian itu, sehingga pemustaka dapat melakukan proses peminjaman terhadap buku lainnya.

**e. Bagaimana pendapat dan perasaan anda dengan hadirnya teknologi RFID dalam proses layanan peminjaman dan pengembalian koleksi ?**

Kalau saya senang, selain senang saya juga merasa bahwa meskipun saya setua ini masih bisa melayani dengan teknologi baru yaitu RFID. Karena tidak semua perguruan menggunakan teknologi ini. Dengan saya berada di perpustakaan ini justru saya merasa senang bisa mengenal RFID. Jadi adanya kehadiran RFID ini paling tidak membuat diri saya merasa tidak gaptek.

**f. Bagaimana pendapat dan perasaan anda dengan hadirnya teknologi RFID terhadap interaksi anda dengan pemustaka ?**

Perasaan saya senang dan saya merasa interaksi saya dengan pemustaka itu tidak terhalang, karena menurut saya interaksi itu tidak harus dilayanan saja. Ketika kita berjalan dari lantai 1 ke lantai 4. Kemudian menyapa kan itu juga interaksi.

**g. Kegiatan apa yang saudara lakukan dalam melayani pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID?**

Kalau dulu kita kualahan, kalau sekarang kita terbantu sehingga ada jeda waktu untuk mengerjakan pekerjaan lain, misalnya menata buku-buku yang telah berhasil pengembaliannya kemudian buku yang gagal harus kita *arm* kan dulu kemudian kita tata atau disusun di troli kemudian kita naikan ke lantai atas dengan menggunakan lift.

Meskipun kita bekerja di layanan sirkulasi tapi kita juga punya kegiatan lain seperti kepanitiaan menangani *user education*, digitalisasi (memasukkan *shortcopy* skripsi itu kedalam *repository*). Kegiatan tersebut didahului dengan membuat abstrak skripsinya dan sebagainya. jadi

kegiatan-kegiatan itu tidak pernah kosong. Bahkan dengan hadirnya RFID saya bisa melakukan kegiatan yang lainnya.

**h. Apakah saudara memiliki perasaan terasingkan dari pekerjaan dan produk saudara sejak menggunakan teknologi RFID ?**

Saya rasa tidak, karena sangat banyak sekali membantu sistem RFID ini. Terlebih lagi pegawai atau petugasnya sudah mulai pensiun. jadi dengan tenaga yang terbatas ini RFID dapat membantu proses transaksi peminjaman dan pengembalian koleksinya. Sehingga kita tidak kualahan dalam layanan.

**i. Bagaimana anda berinteraksi dengan pemustaka dalam pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?**

Petugas tidak selalu didepan komputer tetapi kita dapat melakukan interaksi dengan pemustaka dengan cara mengawasi pada layar monitor kira-kira ada permasalahan apa sehingga kita tetap dapat berkomunikasi. Ada juga mahasiswa yang belum bisa sehingga kita perlu mengajari, kita tetap terus membimbing. Jadi tidak terus acuh dengan membiarkan pemustakanya. Jadi tetap ada interaksi dengan mereka.

Contoh komunikasi yang dijalani dalam pengembalian apabila ada pemustaka yang terlambat mengembalikan buku langsung ke petugas. Petugas terkadang menunggu dekat mesin MPS, bila ada mahasiswa yang masih ragu bagaimana cara mengoperasikannya, petugas siap membantu setiap saat.

Kami yang dilapangan memberi tahu prakteknya sehingga kita memang harus lebih komunikatif, dan tidak harus cuek jika ada orang yang kesulitan kemudian kita diam saja tidak ingin membantu. Terkadang kita juga tekankan, kita itu di bagian layanan sehingga kalau dengan pemustaka

itu harus komunikatif, saling senyum sapa. tidak hanya di pertamina, secara pribadi saya menerapkan ini, tapi kalau yang lain ya pemustakalah yang menilai.

## **2. Kendala yang dihadapi pustakawan pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID**

### **a. Bagaimana prosedur pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID ?**

Untuk prosedur pengembaliannya jika tanpa memiliki masalah mungkin bisa dilihat dalam buku panduan perpustakaan kita dan juga sudah kita jelaskan ketika *user education*. Tapi jika buku tersebut tidak bisa dikembalikan melalui MPS maka harus dikembalikan melalui petugas. Sebagai contoh kongkritnya dalam pengembalian yang terlambat, maka kita mintakan NIM mahasiswa tersebut. Kemudian kita scan atau ketik dikomputer yang telah memiliki sistem siprus. dan kita lihat apa saja yang telat?, seterusnya kita mencocokkan nomor barcode yang tertera dibuku dengan yang tertera disistem siprusnya. Kemudian jumlah denda yang harus dibayar kan diketahui dan pemustaka harus membayarnya.

Jika mahasiswa tidak hafal nomor KTM maka cara yang kedua yaitu melalui scan nomor barcode yang tertera pada koleksi maka otomatis sistem siprus akan memberikan informasi peminjaman yang terdapat pada buku tersebut dan mengetahui siapa peminjamnya beserta NIM nya, akan tetapi cara kedua ini lebih rumit dibandingkan dengan cara pertama.



**b. Apakah anda memahami cara kerjanya ?**

Ya saya memahami cara kerja RFID dan prosedur pengoperasiannya berdasarkan sosialisasi yang dijelaskan oleh bagian TI.

**c. Apa saja kendala yang saudara hadapi pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID?**

Tidak semua mahasiswa itu paham dalam penggunaan RFID, jadi kita harus sabar. kadang mahasiswa itu mau mengutak atik layar pengembalian, sehingga membuat *error* layar tersebut. Adapun kendala yang dihadapi alat RFID ini yaitu bergantung pada listrik, kalau listrik mati maka tidak dapat difungsikan.

**d. Apakah saudara mampu mengatasi kendala tersebut?**

Insyallah saya mampu, kita telah diberi bimbingan terlebih dahulu oleh bagian TI akan cara kerjanya. Tapi kalau yang bermasalah *software* dan jaringannya saya tidak bisa. Tapi kalau misalnya hanya *error* di peralatan karena salah tekan tombol maka saya bisa mengembalikannya seperti semula.

**e. Bagaimana saudara mengatasi kendala tersebut ?**

Misalnya masalahnya ada pada pemustaka yang terkadang asal pencet saja, nantinya program akan keluar dari layar. Kita tidak perlu marah pada pemustaka yang hanya pengen tahu. Bagaimana cara-cara menghidupkannya dari mulai CPU sampai layar monitornya kita sudah diberi tahu. Paling tidak rata-rata dari petugas hingga pustakawan harus bisa semua, karena kan kita ada layanan piket juga kita harus bisa menguasai. Tidak bagian layanan saja yang harus tahu, tapi semua petugas harus tahu karena dilayanan sore hingga malam itu berlaku jadwal piket.

Rentang waktu kerja saya yaitu waktu kehadiran jam setengah delapan, jam kerjanya dimulai dari pukul 08.00 sampai 16.00. Kemudian dari pukul 16.00 sampai jam 19.00 adalah waktu piket. Yang piket bukan dari orang pengembalian saja, jadi makanya harus tahu teknologi tersebut.

**f. Adakah produk yang anda hasilkan dalam bekerja ?**

Kalau pustakawan itu pegawai negeri, dimana untuk kenaikan jabatannya menggunakan daftar usul penetapan angka kredit (dupak). Jadi produknya untuk pustakawan harus membuat angka kredit layaknya dosen, tapi poin-poinnya berbeda antara dosen dengan pustakawan.

**3. Upaya strategi sosialisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengatasi kendala-kendala pada pelayanan mandiri dalam peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis teknologi RFID.**

**a. Bagaimana perasaan anda terhadap kehadiran RFID ? Apakah dengan kehadiran RFID anda senang, atau tertekan ? alasannya ?**

Saya merasa senang, karena dengan mesin RFID kita lebih terbantu dalam pelayanan pengembalian. Hal tersebut dapat mempermudah transaksi sehingga kita dapat nyambi melakukan pekerjaan lainnya.

**b. Menurut anda apa saja kelebihan dari teknologi RFID ?**

Kelebihannya banyak membantu, kalau dulu pelayanan itu membutuhkan 4 sampai 5 orang petugas, sekarang 2 orang saja sudah bisa. Kelebihannya juga proses peminjaman dan pengembalian dapat dilakukan dengan cepat.

**c. Menurut anda apa saja kekurangan dari teknologi RFID ?**

Ketika jaringan atau softwarena mengalami masalah maka saya tidak bisa mengatasinya, dan kebutuhan terhadap listrik juga harus dipenuhi.

**d. Apa kelebihan saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Karena saya sudah tahu pengoperasiannya dan diajari juga ketika di sosialisasi maka saya dapat melakukan pekerjaan saya dengan cepat. Ketika sosialisasi pengadaan RFID ialah operasionalnya dari mulai cara penggunaannya, cara menangani kalau terjadi error. Untuk pelayanan menggunakan program sistem perpustakaan (siprus).

**e. Apa kelemahan saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Kelemahan saya itu jika sistem nya itu *error*, maka saya tidak mampu menanganinya sehingga kita harus memanggil orang TI untuk memperbaikinya.

**f. Apa peluang saudara dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Saya berpeluang untuk melakukan kegiatan lain selain fokus terhadap pelayanan pengembalian, salah satunya saya berpeluang mengubah status buku dari *arm* menjadi *disarm*. Istilah *arm* itu berarti buku itu siap untuk dipinjamkan dan *disarm* itu berarti status buku masih dalam peminjaman. Jadi buku itu ketika dipinjam melalui sistem RFID maka disitulah proses terjadinya perubahan *arm* menjadi *disarm*.

Selain itu saya juga berpeluang untuk mengurus suatu kegiatan perpustakaan bilamana diperlukan tanpa mengganggu proses pelayanan

pengembalian koleksi, sebagai contoh yaitu kegiatan kepanitiaan penyelenggaraan seminar dan pameran di perpustakaan.

**g. Apa ancaman yang saudara rasakan dalam mengatasi kendala pada pelayanan mandiri berbasis teknologi RFID ini ? jelaskan!**

Ketidak mampuan saya dalam mengatasi permasalahan sistem yang terkadang *error* membuat saya sedikit terancam dan terpaksa harus bergantung pada bagian TI, tapi hal ini bukan berarti ancaman yang cukup serius bagi saya karena masih bisa diatasi oleh bagian TI.

**h. Bagaimana strategi sosialisasi saudara untuk mengatasi kendala tersebut pada layanan peminjaman dan pengembalian ini ?**

Kalau menurut saya strateginya itu kita biasanya dalam setiap acara ataupun kegiatan kita melibatkan mahasiswa, seperti acara seminar pameran dan sebagainya. Jadi kita mengadakan sosialisasi itu tidak hanya sebatas di layanan peminjaman dan pengembalian saja melainkan dalam semua lini ruang lingkup perpustakaan kita melibatkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang difasilitasi oleh perpustakaan. jadi insyaallah perpustakaan selalu ramai dengan sosialisasi kegiatan yang bermanfaat.

Menurut saya dalam bersosialisasi sebaiknya dimulai dari diri kita sendiri, tapi jangan kecewa jika dicuekin. terkadang kita sudah bersikap ramah tamah, kok dia cuek, yasudah tapi kita sudah berusaha. dan satu jangan pernah putus asa dan kecewa, karena jika kita mudah putus asa

dan kecewa terus terang kerja dimanapun kita tidak akan betah. Dulu kita berat sekali merintis dari sistem manual yang didalam pelayanannya cukup melelahkan. Saya bersyukur alhamdulillah di usia lansia masih sempat mengetahui teknologi. Jadi tetap bersyukur segala hal itu baik, dengan bersyukur maka kita akan senang melakukan pekerjaan dengan ikhlas.

**i. Apakah strategi tersebut rutin saudara lakukan dalam mengatasi kendala yang saudara hadapi ?**

Ya strategi yang saya sebutkan tadi senantiasa saya terapkan secara rutin dalam mengatasi kendala yang saya hadapi.

Yogyakarta, Maret 2019



Widyastuti Kartini, S.Sos



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978  
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

Nomor : B-0171/Un.02/DPPs/TU.00.2/01/2019 Yogyakarta, 29 Januari 2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.  
**Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T**  
Di -

Tempat.

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir (Tesis) bagi mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Tesis bagi mahasiswa berikut:

Nama : Wahfuuddin Rahmad Harahap  
NIM : 17200010082  
Program : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Semester : III (Tiga)  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Rencana Judul Tesis :

**“PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN  
PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID:  
KAJIAN ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI  
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”**

Kami sangat berharap surat jawaban/pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon agar proposal/usulan penelitian terlampir dikirim kembali ke Sekretariat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Perihal : Kesiadaan Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :

Direktur Pascasarjana  
U.b. Koordinator Program Studi  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Menjawab surat saudara Nomor : B- 0171 /Un.02/DPPs/TU.00.2/01/2019 tanggal II (Dua) 29 Januari 2019 bersama ini saya menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~\*) menjadi pembimbing Tesis yang berjudul : **"PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA"**

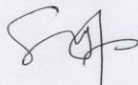
Nama	: Wahfuiddin Rahmad Harahap
NIM	: 17200010082
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Semester	: III (Tiga)
Tahun Akademik	: 2018/2019

Demikian, Harap menjadi periksa.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Januari 2019

Hormat Kami,



**Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T**

**PERSETUJUAN**

Proposal Penelitian dan Penulisan Tesis berjudul :

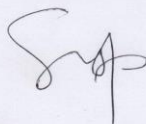
**“PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN  
KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN ALIENASI DAN STRATEGI  
SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”**

Diajukan Oleh :

**Wahfuiddin Rahmad Harahap**  
NIM: 17200010082

Telah disetujui Oleh :

Pembimbing,

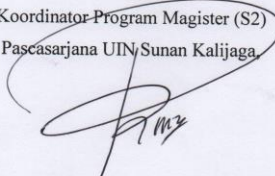


**Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T**

Mengetahui

An. Direktur

Koordinator Program Magister (S2)  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga



**Ro'fah, MSW., M.A., Ph.D.**

**NIP. 19721114 200212 2 002**

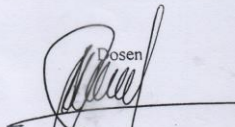





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978  
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS  
Semester Gasal / Genap  
Tahun Akademik 2018 / 2019

Pada Hari: <u>Jumat</u> .....	Tanggal: <u>1 JANUARI 2019</u> .....	Jam / Pukul
<u>07.20 WIB</u> .....		
Telah Berlangsung Seminar Proposal Tesis		
Judul Proposal Tesis :		
PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN PENGEMBALAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID: KAJIAN ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA.		
Nama Mahasiswa	: WAHFIUDDIN RAHMAD HARAHAP, S.Pd.	
Nim	: 1720010682	
No. Telp. Rumah / Hp	: 0821 6607 5645	
Alamat Kos / Rumah	: JL. LEBI NO. 9C	
Program Studi	: INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES	
Konsentrasi	: ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI.	
Nama Dosen / Guru Besar	: Dr. AMS MASTURI, S.Ag., S.IP., M.Si.	
Jumlah Peserta Seminar Proposal Tesis :	13	Orang ( Termasuk Dosen )
Hasil	: Diterima / Ditolak	
Catatan, Perbaikan		
<ul style="list-style-type: none"> <li>① Perbaikan Terhadap Judul proposal.</li> <li>② Revisi Latar Belakang Masalah.</li> <li>③ Penambahan Teori Alienasi.</li> </ul>		

Dosen  
  
 Dr. Ans Masturi, S.Ag., S.IP., M.Si.  
 • Coret yang tidak perlu

Mahasiswa  
  
 Wahfiuddin Rahmad Harahap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978  
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

LAMPIRAN BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS  
DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA SEMINAR PROPOSAL TESIS

No.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1	Ennuwati	17200010071	[Signature]
2	Najmi Farid	17200010022	[Signature]
3	Siti Bidaya Sari	17200010001	[Signature]
4	Ketty Haryadi Putra	17200010066	[Signature]
5	SEPTEVAN NANDA YUDISMANI	17200010067	[Signature]
6	Mor Latipah	17200010170	[Signature]
7	Sari Werdani	17200010081	[Signature]
8	ARDHINA PRATIWI	17200010021	[Signature]
9	Hari Setiawan	17200010019	[Signature]
10	Ahmad Fibril	17200010090	[Signature]
11	Nurshifa Fauziah	17200010111	[Signature]
12	Khairin Nurzoni	17200010008	[Signature]

Yogyakarta, JUMAT, 4 JANUARI 2019.

Dosen  
  
 P. Agus Murti S.Pd., S.Pd., M.Pd.

Mahasiswa  
  
 Wahfuddin Rahmad Hrp

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN

LEMBAR DISPOSISI

Tanggal Surat : 29 Januari 2019  
Asal : Direktur PRS  
Isi Ringkas : Permohonan izin penelitian  
Diterima tanggal : 20 Maret 2019

Tanggal Penyelesaian :

Isi Disposisi

- Diteruskan kepada :
- 1. Kepala Perpustakaan
  - 2. Wakapus
  - 3. Koord. Admin
  - 4. Kovid ... I.I
  - 5. Kour
  - 6.
  - 7.

*Dibantu*

P. Bambang & P. ...  
mohon dibantu  
penelitian ini 20 Maret 2019  
sema kegiatan perpustakaan  
20/3 2019 A/K/L

Sesudah digunakan harap segera dikembalikan

Kepada :  
Tanggal :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PERPUSTAKAAN  
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 548635 Fax(0274) 552231  
Email. Lib@uin-suka.ac.id  
YOGYAKARTA

Nomor : B-63.a/Un.02/L1/TU.00/03/2019

Yogyakarta, 20 Maret 2019

Lamp. : -

Perihal : Izin Penelitian an. Wahfuuddin Rahmad Harahap

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Menanggapi surat Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga nomor: B-0172/Un.02/DPPs/TU.00.2/03/2019 tanggal 29 Januari 2019 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian an. Wahfuuddin Rahmad Harahap, kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Ijin penelitian dapat kami berikan
2. Agar pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan tidak mengganggu ketenangan di perpustakaan
3. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian agar yang bersangkutan melapor ke Bagian Tata Usaha Perpustakaan

Demikian tanggapan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.*





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PERPUSTAKAAN

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 548635 Fax(0274) 552231  
Email: [Lib@uin-suka.ac.id](mailto:Lib@uin-suka.ac.id) Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-077/Un.02/L1/TU.00/04/2019

*Assalamu'alaikum.Wr.Wb.*

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Wahfiuddin Rahmad Harahap
NIM	: 17200010082
Program Studi	: Magister (S2) <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas/Universitas	: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga - Yogyakarta

telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di UPT.Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga terhitung dari bulan Maret s/d 16 April 2019 sesuai surat permohonan ijin penelitian dari Direktur Pascasarjana nomor: B-0172/Un.02/DPPs/TU.00.2/03/2019 tanggal 29 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.*



Yogyakarta, 18 April 2019

Kepala

Labibah



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. 0274-519709  
Fxx : 0274 559798 Email pasca\_yk@yahoo.com

Nama Mahasiswa : Wahfuudin Rahmad Harahap  
No. Mahasiswa : 17200010082  
Judul Thesis : PELAYANAN MANDIRI DALAM PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN KOLEKSI BERBASIS TEKNOLOGI RFID : KAJIAN ALIENASI DAN STRATEGI SOSIALISASI DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOOGYAKARTA  
Pembimbing : Dr. Syifa'un Nafisah, M.T.  
Selesai Bimbingan : .....

No.	Tanggal Bimbingan	Saran/Perbaikan	Tandatangan
1	Jumada 11-Februari 2019	Revisi LBM, Rumus Modal & Tujuan Penelitian.	A
2	Senin 25 Februari 2019	Revisi LBM & Kajian Rustaka	A
3	Rabu 6 Maret 2019	Revisi Kerangka Berfikir.	A
4	12 Maret 2019	Revisi Kajian Teori	A
5	13 Maret 2019	Pemilihan Pedoman Wawancara.	A
6	15 April 2019	Perbaikan Pembahasan	A
7	16 April 2019	Perbaikan Kesimpulan.	A

Catatan:

1. Kartu Ini harus diisi oleh dosen pembimbing saat bimbingan
2. Syarat maju Ujian tugas akhir/tesis minimal 4 x Pembimbingan

Menyetujui untuk maju Ujian Tugas Akhir/Munaqasyah

Tanggal 18 April 2019  
Dosen Pembimbing.

Dr. Syifa'un Nafisah, S.T., M.T.